

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 8D DALAM
MENDESAIN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 191 JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:
PRASETIYA AJI PANGESTU
NIM: 16.13.00.43

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8D Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 Jakarta” yang disusun oleh Prasetiya Aji Pangestu Nomor Induk Mahasiswa 16.13.00.43 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqasyah.

Jakarta, 09 November 2021

Pembimbing,



Dr. Imam Bukhori, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

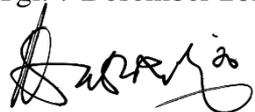
Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8D Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 Jakarta” yang disusun oleh Prasetiya Aji Pangestu Nomor Induk Mahasiswa 16.13.00.43 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 November 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 7 Desember 2021
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

- | | |
|---|---|
| 1. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(Ketua/merangkap Penguji) | ()
Tgl. 7 Desember 2021 |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris/merangkap Penguji) | ()
Tgl. 7 Desember 2021 |
| 3. Siti Rozinah, M.Hum.
(Penguji 1) | ()
Tgl. 6 Desember 2021 |
| 4. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(Penguji 2) | ()
Tgl. 7 Desember 2021 |
| 5. Dr. Imam Bukhori M.Pd.
(Pembimbing) | ()
Tgl. 7 Desember 2021 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prasetiya Aji Pangestu

NIM : 16.13.00.43

Tempat/Tgl. Lahir : Wonogiri, 29 Mei 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI kelas 8d dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 191 Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 09 November 2021



Prasetiya Aji Pangestu

NIM: 16.13.00.43

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dari penulis panjatkan bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 8D DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 191 JAKARTA”**. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan alam, nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, serta umat yang patuh dan tunduk atas perintah-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelulusan program studi Strata Satu Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta untuk mendapat gelar sarjana. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik berupa dukungan, bimbingan dan bantuan moral maupun material. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Juri Ardianto, M.Si, Ph.D, selaku rektor UNUSIA Jakarta
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNUSIA Jakarta
3. Saiful Bahri M.Ag, selaku Kepala Program Studi *Pendidikan Agama Islam* UNUSIA Jakarta
4. Dr. Imam Bukhori, M.Pd, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan terhebat yang pernah penulis alami, dengan disiplin yang

mampu membuat penulis terkagum, dan tak lupa pula kebaikan hati menyempatkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan penulis pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Civitas Akademi UNUSIA yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.
6. Abah KH. Marsyudi Syuhud, MBA dan Nyai Hj. Mufizah Abdurrohimi, M.Pd Alh, selaku orang tua saya di Pesantren Ekonomi Darul Uchwah Jakarta, yang selalu menjadi sosok percontohan dan pengharapan barokah ilmu *fid dini wad dunya wal akhirah*.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Sunaryo yang selalu memberikan dukungan moril dan motivasi bahwa beliau tidak menuntut anaknya untuk menjadi pegawai beliau hanya ingin anaknya menjadi imam mushola dan ibunda Sarti yang selalu mendo'akan saya setiap habis sholat dan selalu menanyakan kabar anaknya yang jauh di tanah rantau.
8. Abang tercinta, terganteng, Bakti Widodo yang selalu memberi motivasi dan dukungan berupa moril yang selalu menjadi percontohan buat penulis dalam menjalani kehidupan ini.
9. Keluarga besar simbah Sungkem dan keluarga besar Alm. simbah Toyono yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada beliau-beliau.
10. Tulaiah Ning Safitri M.Pd, selaku dosen penasehat serta mental suport dari seorang kaka untuk adiknya.

11. Sahabat-sahabat yang sama-sama dari Bangkinang, Kampar Irgi Nurfadil, Rizka Silvia, Muhammad Hakim Saputra, Ari Dwi Irsanto, Yahya Yudhi Irawan, Dhea Oktavia serta keluarga baru Maulia Hafifah dan seluruh keluarga besar PMII Jakarta Barat.

12. Seluruh angkatan 2016 FAI UNUSIA Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak salah dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran serta kritik sangat penulis harapkan. Dan besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu, pendidikan khususnya Agama Islam dan kepada seluruh pembaca. Aamiin.

Jakarta, 9 November 2021

Penulis



Prasetiya Aji Pangestu

ABSTRAK

Prasetya Aji Pangestu. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8d Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 8d dalam merencanakan pembelajaran jarak jauh, untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh dan juga untuk mengetahui penilaian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 Jakarta.

Dan pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah membuat perencanaan pembelajaran jarak jauh, guru juga sudah membuat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kemudian guru juga telah melakukan penilaian pembelajaran jarak jauh.

Kesimpulan dari penelitian ini dari segi perencanaan guru telah menyiapkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, sudah menyiapkan instrumen pembelajaran, mengumpulkan informasi tentang siswa terkait kelengkapan teknologi. Dari segi pelaksanaan guru menggunakan platform pembelajaran seperti whatsapp, youtube, power point dan zoom untuk berinteraksi kepada peserta didiknya. Dari segi penilaian dengan melihat seberapa aktif anak didiknya mengikuti pembelajaran daring, sejauh mana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan seberapa bagus siswa dalam membuat hasil produk.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Desain Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Prasetiya Aji Pangestu. *The Strategy of Islamic Religious Education Teachers for Class 8d in Designing Distance Learning at 191 Jakarta State Junior High Schools*. Thesis. Jakarta: Islamic Studies Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2021

This study aims to find out what strategies are used by Islamic Religious Education teachers in class 8d in planning distance learning, to find out the implementation carried out in distance learning and also to determine the assessment given by teachers in distance learning at State Junior High School 191 Jakarta.

And in this study the author uses qualitative methods. The data collection techniques used are interviews, questionnaires, observation and documentation. The analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the teacher has made a distance learning plan, the teacher has also made the implementation of distance learning then the teacher has also conducted a distance learning assessment.

The conclusion of this study in terms of planning the teacher has prepared the ability to use technology, has prepared learning instruments, collected information about students related to the completeness of technology. In terms of implementation, teachers use learning platforms such as whatsapp, youtube, power point and zoom to interact with their students. In terms of assessment by looking at how actively students participate in online learning, the extent of student responsibility in doing assignments, and how good students are in making product results.

Keywords: Strategy, Islamic Education Teacher, Learning Design, Distance Learning, Covid-19 Pandemic.

بحث الملخص

براسيتيا أجي بانجيسو. استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية
الصف الثامن د في تصميم التعلم عن بعد في ١٩١ مدرسة جاكرتا
الثانوية الإعدادية. مقال. جاكرتا: برنامج الدراسات الإسلامية. جامعة
نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. ٢٠٢١

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو
التربية الدينية الإسلامية في الصف الثامن د في التخطيط للتعلم عن بعد
لمعرفة التنفيذ الذي تم تنفيذه في التعلم عن بعد وأيضاً لتحديد التقييم الذي
يقدمه المعلمون في التعلم عن بعد في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية
١٩١ جاكرتا

وفي هذه الدراسة استخدم المؤلفون الأساليب النوعية. تقنيات جمع
البيانات المستخدمة هي المقابلات والاستبيانات والملاحظة والتوثيق
التحليل المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج
تشير نتائج الدراسة إلى أن المعلم قد وضع خطة التعلم عن بعد ، كما قام
المعلم بتنفيذ التعلم عن بعد ثم أجرى المعلم أيضاً تقييم التعلم عن بعد

في ختام هذه الدراسة من حيث التخطيط ، أعد المعلم القدرة على
استخدام التكنولوجيا ، وأعد أدوات التعلم ، وجمع المعلومات حول
الطلاب المتعلقة باكتمال التكنولوجيا. فيما يتعلق بالتنفيذ ، يستخدم
واتس اب ويوتيوب وباوربوينت والتكبير المعلمون منصات التعلم مثل
للتفاعل مع طلابهم. فيما يتعلق بالتقييم من خلال النظر في مدى نشاط
الطلاب في المشاركة في التعلم عبر الإنترنت ، ومدى مسؤولية الطالب
في أداء المهام ، ومدى جودة الطلاب في تحقيق نتائج المنتج

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، معلم التربية الدينية الإسلامية ،
تصميم التعلم ، التعلم عن بعد ، جائحة كوفيد ١٩

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengertian Strategi.....	12
B. Strategi Pembelajaran.....	13
C. Pengertian Guru.....	15
D. Pendidikan Agama Islam.....	17
E. Pembelajaran Jarak Jauh.....	19
F. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	21
G. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	26
H. Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh.....	29
I. Kerangka Berpikir.....	32
J. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Validitas Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang *universal* dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dan keampuhannya. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan kecelakaan pendidikan (Syafri dan Zelhendri, 2017:26).

Didalam Al-Qur'an orang-orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu akan di tinggikan dan dimuliakan derajatnya oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam potongan surat Al-Mujadalah ayat-11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. Al-Mujadalah: 11).

Dari ayat tersebut, jelas bahwa Allah SWT akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwasanya ilmu

akan membawa perubahan bagi setiap manusia untuk bekal hidupnya di dunia, salah satunya dengan menempuh sebuah jenjang pendidikan.

Di kaitkan dengan kondisi sekarang ini, Indonesia saat ini sedang marak-maraknya wabah virus corona tepatnya akhir tahun 2019 pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah dan gelisah akibat dari munculnya wabah virus Covid-19. Kata Ririn Noviyanti Putri didalam jurnalnya yang berjudul Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 bahwasannya kejadian tersebut bermula di Wuhan Cina. kemunculan 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional. Kata Kemenkes RI tahun 2020 penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara.

WHO mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic, jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan sangat pesat hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian kata PHEOC Kemenkes RI 2020 (Putri, 2020: 705).

Menurut Yunitasari dan Hanifah dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19, beliau mengatakan: coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi

saluran pernapasan atas ringan hingga sedang seperti penyakit flu. Penyebaran virus corona berdampak dalam dunia pendidikan, kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan *alternatif* untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya virus Covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Yunitasari dan Hanifah, 2020:3).

Secara total pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020 kondisi ini dipicu oleh permasalahan *global* berupa penularan Covid-19, antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum banyak permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan, berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu mengacu kepada hasil *survey* yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, tidak semua guru menguasai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan. Guru-guru tidak unggul dan mahir dalam menggunakan e-learning, google meet, zoom, dan sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ataupun hasil pembelajaran daring. Kemudian permasalahan yang dialami oleh siswa, permasalahan siswa berupa masalah finansial dan psikologis, secara finansial siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki ekonomi yang sama. Tidak semua bisa membeli smartphone, kuota internet dan sebagainya. Kemudian secara psikologi siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran dalam jaringan secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara keseluruhan materi yang diberikan bagaimana cara mengerjakannya.

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi. Dalam pembelajaran daring guru

tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas secara keseluruhan, namun yang akan menjadi tolak ukur disini adalah bagaimana guru PAI mampu menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin karena pada dasarnya mata pelajaran PAI khususnya di SMP pastinya berbeda dengan mata pelajaran yang lain dikarenakan didalam pelajaran ini harus ada kegiatan praktik pembelajaran dan sebagainya, karena dalam materi PAI terdapat bab yang mengharuskan untuk siswa memperhatikan dengan baik agar pelaksanaan dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan dalam kehidupannya.

Menurut Faridah didalam artikelnya yang berjudul Permasalahan Belajar PAI di Masa Pandemi, beliau mengungkapkan guru PAI dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan protokol kesehatan dan menggunakan berbagai media. Dengan jabatan yang diemban sebagai guru *profesional* yang berkaitan langsung dengan pendidikan serta berinteraksi dengan siswa dalam keseharian maka jangan sampai lemah dan tidak bersemangat, apalagi guru PAI tidak hanya diarahkan kepada materi tetapi harus praktik langsung, mulai dari praktik wudhu, sholat dan lain sebagainya, siswa bukan hanya dituntut untuk tau niat dan rukun tetapi harus mengetahui urutan-urutan yang harus dikerjakan. Contoh, kapan dikerjakan niat, apa saja yang dibuat sebelum berwudhu, kadang siswa tahu urutannya dengan menyebut tetapi untuk praktiknya tidak. Apakah guru-guru terutama guru PAI mempunyai strategi-strategi dalam menggunakan kurikulum darurat atau kurikulum khusus dimasa pandemi Covid ini.

Atas dasar permasalahan diatas penulis memandang pentingnya membangun sistem pembelajaran dimasa darurat. Dalam konteks pembelajaran darurat, yang sudah tertera di Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa begitu pentingnya strategi atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran online guna terlaksananya pembelajaran terutama mata pelajaran PAI karena seorang guru harus pintar menguasai pembelajaran berbasis online atau via daring.

Begitu juga dengan pendidikan yang terjadi di SMP Negeri 191 Jakarta yang beralamat di Jl. Duri Raya No.2, RT2/RW7, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat Daerah Khusus Ibukota Jakarta tempat penyusun melakukan penelitian sejak ditetapkannya peraturan pemerintah yang meniadakan pembelajaran secara tatap muka dengan waktu yang belum ditentukan akibat dari pandemi Covid-19 yang belum bisa dipastikan kapan wabah pandemi ini akan berakhir.

Maka dari itu peneliti mencoba untuk mencari tahu apa yang telah dipersiapkan oleh sekolah, guru-guru, terutama guru-guru PAI yang mengajar di kelas 8D tentang bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang harus di persiapkan oleh guru PAI kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta.

Oleh karena itu penulis memberikan judul penelitian ini yaitu: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8d Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 Jakarta”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian dalam penelitian dibawah ini adalah:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru demi tercapainya pembelajaran jarak jauh melalui perencanaan yang akan diterapkannya dalam mata pelajaran PAI kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta.
3. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik mata pelajaran PAI kelas 8d Smp Negeri 191 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta dalam pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta terhadap proses pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian dan pertanyaan penelitian tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan proses belajar oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 191 Jakarta khususnya mata pelajaran PAI kelas 8d.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 191 Jakarta khususnya mata pelajaran PAI kelas 8d.
3. Untuk mengetahui penilaian yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik di SMP Negeri 191 Jakarta khususnya mata pelajaran PAI kelas 8d.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru PAI Kelas 8d Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 191 Jakarta diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam program sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

b. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja, motivasi kerja, dan kinerja guru.

c. Bagi masyarakat umum, khususnya orangtua, sebagai bahan informasi dalam memajukan pendidikan di tanah air.

2. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengkaji secara spesifik tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta dalam mendesain Pembelajaran Jarak Jauh ini dan bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, dan dapat menambah literatur terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran jarak jauh khususnya di SMP Negeri 191 Jakarta.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang perlunya penulisan ini di angkat. Disusul dengan rumusan penelitian. Kemudian menjabarkannya ke dalam pertanyaan penelitian, dan rumusan masalah agar fokus penelitian yang menguraikan tentang kata kunci dan kerangka konseptual masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi ilmiah baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta sistematika penelitian

skripsi yang memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang dibahas.

Bab kedua, adalah menguraikan kerangka teoritis tentang pelaksanaan kebijakan, model-model kebijakan, proses perumusan kebijakan, hal ini akan membuat jelas arah teoritis penelitian ini yang fokus pada satu kebijakan yakni kebijakan guru/pendidik berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian terhadap proses pembelajaran jarak jauh dalam kondisi pandemi Covid-19 yang memuat didalamnya opsi-opsi, demikian juga pentingnya tentang teori tentang Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran yang jadi objek dalam penelitian ini serta tinjauan kepustakaan yakni penelitian yang relevan.

Bab ketiga, secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian, obyektif dan subyektifnya hasil penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan meliputi; jenis dan sumber penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan angket selanjutnya penjelasan mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan baik itu berupa data primer maupun data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Profil SMP Negeri 191 Jakarta meliputi struktur keadaan sarana prasarana, keadaan guru dan peserta didik, penulis kemudian memaparkan proses pembelajaran jarak jauh yang

dilakukan oleh guru meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga dari aspek penilaian terhadap peserta didik di SMP Negeri 191 Jakarta.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan maksud dari penelitian dan saran-saran sebagai langkah penyempurnaan pembahasan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran menurut Hardini dan Puspitasari, dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi menurutnya: strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Hardini dan Puspitasari, 2015: 11).

Menurut Mintzberg dan Waters didalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran mereka mengatakan bahwasannya strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Majid, 2017: 3).

Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya yang berjudul Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, menurutnya: Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu *strategos*, *stratos* artinya militer dan *ago* adalah memimpin sehingga secara bahasa strategi dalam bahasa latin diartikan sebagai

kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Sudjana, 2000: 93).

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau kehendak seseorang yang sudah matang untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain sebagai usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut adalah pendapat dari beberapa ahli terkait pengertian dari strategi pembelajaran didalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran diantaranya:

- a. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajarn yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma, secara umum menjelaskan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Geralch dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan

pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

d. Dick dan Carrey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas beberapa komponen materi pembelajaran atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Menurutnya strategi pembelajaran bukan terbatas hanya pada tahapan belajar saja melainkan juga pengaturan materi program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

e. Crooper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

f. Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran.

g. JR. David menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

h. Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu (Majid, 2017: 8).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan mengenai pengertian strategi pembelajaran, bahwasannya strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan yang dilakukan dengan sistem atau metode yang sudah direncanakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan pembelajaran yang telah disusun atau dikembangkan kedalam berbagai metode untuk mencapai sebuah tujuan umum pembelajaran.

C. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertugas mengajar peserta didik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwasannya pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Demikian adalah pengertian guru secara bahasa kemudian secara istilah pengertian guru dapat di definisikan menurut para ahli didalam bukunya Novan Ardy Wiyani yang berjudul Etika Profesi Keguruan bahwa tugas guru diantaranya:

- a. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Imam Barnadib mengartikan guru setiap orang yang mempengaruhi seseorang untuk menuju kedewasaan.
- c. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwasannya guru adalah setiap orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik orang dewasa mengenai hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.

- d. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah seorang yang mengajar dan memberikan pembelajaran di kelas atau disekolah.
- e. Ahmad Janan Asifudin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransfer ilmu dan menyampaikan nilai-nilai kepada peserta didik.
- f. Sutari Imam Bernadib mengemukakan guru adalah orang yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
- g. Zakiyah Dradjat guru dimaknai sebagai seorang profesional karena secara implisit mereka merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan dipundak para orang tua.

Berdasarkan definisi diatas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar peserta didik disekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru memberikan pengetahuan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas guru yang demikian itulah yang menjadikan orang-orang seperti orang Jawa mengartikan guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru. Digugu berarti ucapannya selalu didengarkan, diperhatikan, dan diindahkan oleh orang yang mendengarkannya. Sedangkan ditiru berarti perilaku guru akan selalu dilihat dan dicontoh orang lain.

Untuk menjadi suri tauladan yang baik maka guru seharusnya beretika dan mematuhi berbagai norma yang berlaku dimana ia berada dalam kehidupan sehari-harinya baik itu norma agama, norma hukum, norma sosial, dan norma-norma lainnya yang berlaku didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Pendidikan Islam, Nabi Muhammad Saw dapat dijadikan sebagai teladan bagi guru dalam berbuat dikehidupannya (Wiyani, 2015: 27).

D. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini kita pedomani, setiap orang yang berkewajiban mendidik seperti guru dan orang tua tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi

pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah dan madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Bahkan menurut definisi diatas, pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri. Selanjutnya, menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah:

“Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya” (Syah, 2019: 10).

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang itu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pendidikan adalah proses dimana, sistem ataupun tahapan-tahapan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

2. Pengertian Agama Islam

Islam secara harfiah memiliki makna seperti *aslama* (menundukkan atau menghadapkan wajah). Adapun secara istilah, Islam adalah tunduk dan menyerah kepada Allah baik lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-Nya. Lafadz Islam digunakan sebagai nama dari *dien* dan peraturan yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW. Dan Allah menerangkan bahwa siapa yang mencari *dien* selain Islam tidak akan diterima amal perbuatannya dan diakhirat termasuk orang yang merugi.

Dari pengertian diatas tergambar bahwa Islam adalah agama Allah yang begitu luas, lengkap, dan sempurna. Rasulullah Saw: Islam didirikan atas lima pokok: Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad hamba dan utusan-Nya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang mampu (Hidayatullah, 2018: 116).

E. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan pengajar dan peserta didik yang tidak dalam ruangan melainkan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media seperti web, audio, video, media sosial dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak dengan tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik. Komunikasi mereka berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, whatsapp dan sebagainya.

Pengajar dan pembelajar tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan dalam waktu yang sama pula, tetapi mereka bisa berada dimanapun dan tidak dibatasi oleh waktu. Pembelajaran jarak jauh bukanlah suatu yang baru didunia pendidikan, Proses pembelajarannya biasa dilakukan dengan cara mengirimkan materi melalui file dalam bentuk cetakan, buku, cd atau video dikirimkan langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Beberapa ahli berpendapat didalam bukunya Munir yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, mengenai pengertian pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media dan tidak adanya kontak langsung antara pengajar dan pembelajar.
- b. Mackenzie, Christensen, dan Righby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi anatara pengajar dan pelajar.
- c. Menurut Holmeberg Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutorial yang hadir diruang belajar atau classroom.
- d. Sedangkan Mason berpendapat bahwa pendidikan pada masa yang akan datang lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi (Munir, 2012: 15).

F. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh(daring)

Perencanaan pembelajaran jarak jauh menurut buku panduan yang diterbitkan dari kemendikbud yang berjudul Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Paudikasmen di masa Pandemi Covid-19 diantaranya yang harus disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey data guru sarana dan prasarana sekolah data penting yang perlu terliput adalah umur guru, ketersediaan peranti tik pribadi, rekam jejak medis terkait Covid-19, jumlah sarana dan prasarana satuan pendidikan terkait.
- b. Melakukan survey data kondisi peserta didik dan keluarga. Data penting yang perlu terliput adalah umur peserta didik, umur orang tua, ketersediaan peranti TIK dirumah, profesi dan durasi kerja daring dan luring orang tua terkait Covid-19.
- c. Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan.
- d. Melibatkan komite sekolah, orangtua, peserta didik dalam mensosialisasikan praktik pembelajaran jarak jauh.
- e. Memantau, mengevaluasi, menindaklanjuti perkembangan pembelajaran jarak jauh.

- f. Menentukan kebijakan pembelajaran yang terdiri: menetapkan kurikulum yang akan digunakan diantara pilihan kurikulum K13, kurikulum dalam kondisi khusus, atau kurikulum mandiri. Penentuan kurikulum biasa dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan maupun melalui koordinasi dan konsultasi dengan pengawas sekolah atau madrasah dan dinas pendidikan kanwil kemenag.
- g. Menetapkan tujuan pembelajaran dalam satu semester berdasarkan hasil analisis KI/KD.
- h. Menetapkan komposisi dan fungsi pertemuan tatap muka secara terbatas dengan pembelajaran jarak jauh.
- i. Menetapkan jadwal pembelajaran sesuai campuran K13, khusus, mandiri.
- j. Memenuhi kelengkapan administrasi guru yang berisi kurikulum, tujuan pembelajaran serta jadwal pembelajaran per semester.
- k. Teknologi pembelajaran: penggunaan teknologi sistematis dan kompleks dalam mengelola pembelajaran jarak jauh terutama dalam mengembangkan interaksi guru dan peserta didik.
- l. Teknologi interaktif: Penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh terutama dalam mengembangkan interaksi guru dan peserta didik.
- m. Teknologi komunikasi satu arah (radio dan televisi): penggunaan teknologi yang cenderung satu arah sebagai media belajar bagi peserta didik.
- n. Guru kunjung: Penggunaan teknologi yang paling lemah dimana guru mengunjungi rumah atau lokasi tempat tinggal peserta didik untuk

memandu pembelajaran (Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi, 2021: 39-40).

Menurut Dewi Salma didalam jurnalnya Winda Rahmawati yang berjudul Review Media Pembelajaran Video Untuk Pembelajaran Jarak Jauh, beliau menyimpulkan bahwa komponen dasar dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran yang perlu dirumuskan antara lain: pembelajar, tujuan belajar, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar dan penilaian belajar (Rahmawati, 2009: 15).

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran jarak jauh merupakan hal dasar yang perlu kita rencanakan dengan sebaik mungkin karena ini terkait dengan media digital dan kesiapan guru untuk dapat mendesain pembelajaran jarak jauh.

Ada banyak tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam pembelajaran jarak jauh, berikut ini adalah tujuan dari pembelajaran jarak jauh:

- a. Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para pembelajar sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan kualitas dirinya sendiri.
- b. Memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para pembelajar khususnya agar yang tidak punya waktu atau jarak yang terlampau jauh dari lembaga pendidikan.
- c. Meningkatkan efisiensi dalam sistem penyampaian melalui media elektronik seperti komputer, radio pendidikan, film, video, dan sebagainya.

- d. Berdasarkan kebutuhan lapangan dan kebutuhan lingkungan.
- e. Berdasarkan kesadaran dan keinginan pembelajar dan menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, percaya diri dengan bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam belajarnya.
- f. Dikembangkan dalam paket terpadu, dilaksanakan secara terpadu pada tingkat kelembagaan.

Ada tahapan perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid didalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, ini dapat disusun secara sistematis menjadi seperti dibawah ini adalah sebagai berikut:

Penetapan tujuan pembelajaran yang pertama umum (identifikasi dampak pengiring) yang kedua Khusus (identifikasi dampak intruksional), Penetapan bahan dan alat bantu yang digunakan, Penetapan metode.

Sedangkan tanggapan dari Oemar Hamalik didalam bukunya yang berjudul Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan ada beberapa tahap didalam perencanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya:

- a. Tahap Pendahuluan. Pada tahap ini disampaikan informasi sebagai orientasi terhadap program pembelajaran jarak jauh kepada para peserta, misalnya tujuan pembelajaran jarak jauh, jenis program yang ingin ditempuh, teknik belajar mandiri, cara mengikuti program tutorial dan cara menempuh prosedur penilaian.
- b. Tahap pengembangan atau kegiatan inti. Pada tahap ini peserta mempelajari modul atau mengikuti siaran radio atau televisi baik secara perseorangan

maupun secara kelompok sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan-kegiatan belajar mandiri diselingi dengan kegiatan tutorial oleh pembina pembelajaran jarak jauh. Selain itu para peserta didik juga dibina melalui pembinaan melekat dan pembinaan fungsional serta berperan aktif dalam forum komunikasi sosial atau *staff meeting* terkait dengan program pembelajaran jarak jauh. Pada tahap ini pembina pembelajaran jarak jauh juga memberikan beberapa penugasan yang relevan terkait naskah yang sedang dipelajari.

- c. Tahap kulminasi, para peserta mengadakan diskusi akhir program modular, menyusun laporan, dan mengikuti tes sumatif yang diselenggarakan oleh pengelola atau pembina pembelajaran jarak jauh.
- d. Tindak lanjut, pada tahap ini para peserta yang telah lulus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh kemudian melanjutkan ketahap berikutnya apabila dari peserta didik ada yang belum lulus sebaiknya diberikan pengajaran remedial untuk perbaikan, kemudian menempuh tes kembali menggunakan soal yang sama.

Prosedur pembelajaran ini berlaku untuk setiap modul paket belajar keseluruhan selesai atau sesuai dengan jadwal program pembelajaran jarak jauh. Mungkin di daerah-daerah tertentu mengalami keterlambatan sehubungan dengan kondisi wilayah yang bersangkutan. Dalam kasus seperti ini, hendaknya pengelola program pembelajaran jarak jauh di daerah mengambil langkah-langkah tertentu sesuai dengan keadaan lapangan atau tuntutan daerah masing-masing (Hamalik, 1993: 226).

Secara umum dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya profil siswa yang akan diharapkan, kebijakan-kebijakan kurikulum, kerangka kerja, dan silabus. Di dalam buku Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran, menurut beberapa ahli diantaranya:

Loning mengungkapkan bahwa untuk merancang pembelajaran hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan atau memilih tema sentral, mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas, memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai, menyusun jadwal kegiatan secara sistematis.

Menurut Kovalik menetapkan tema sentral hendaknya berorientasi pada kondisi fisik lingkungan siswa dan masalah yang dihadapi oleh masyarakatnya. Siswa diharapkan dapat mengenal atau mencintai masyarakatnya, sehingga dia tidak terisolasi dari kehidupan asalnya.

Untuk perencanaan sendiri guru merencanakan penjelajahan tema dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bertanya, membaca, dan menulis sehingga mereka dapat mengembangkan kreatifitasnya (Majid, 2017: 127).

G. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh(daring)

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menurut buku panduan yang di terbitkan dari kemendikbud yang berjudul Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 diantaranya yang harus disiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, tidak memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran dengan focus materi yang pada: literasi dan numerasi, pencegahan dan penanganan pandemic Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik, spiritual keagamaan atau penguatan karakter dan budaya.
- c. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring atau kombinasi keduanya.
- d. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio atau video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dan guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh pada situasi darurat Covid-19.
- e. Menyelaraskan dengan kepala sekolah tentang materi konten yang tepat untuk diajarkan.
- f. Pastikan guru tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada.
- g. Melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

- h. Memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- i. Mencakup pengetahuan dan keterampilan inti atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini.
- j. Mengikuti arahan atau panduan resmi yang akan diberikan oleh kepala sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya.
- k. Memastikan persetujuan dari kepala sekolah tentang kurikulum rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh (Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, 2020: 8-15).

Didalam pelaksanaan pembelajaran ada RPP, secara umum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian dari administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru. Persiapan ini dilakukan oleh seorang guru sebelum memberikan pengajaran atau pelatihan peserta didik didalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh merupakan kandungan rencana kegiatan pembelajaran nyata yang akan dilakukan oleh guru didalam suatu kelas atau di ruangan praktek workshop. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bisa menjadi acuan bagi guru untuk diikuti dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) secara umum meliputi beberapa komponen, seperti identitas dan Satuan Pendidikan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam mengembangkan RPP.

Kemudian selain RPP juga ada media dan bahan ajar. Penyusun harus memilih media belajar dimana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan media yang digunakan. Dalam pembelajaran daring, penyusun memilih berbagai platform pembelajaran seperti e-learning, edmodo, google classroom, video converence, zoom dan lain sebagainya (Pohan, 2020: 173).

H. Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh(daring)

Pengertian Penilaian, Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap spiritual dan sosial, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran suatu kompetensi muatan pembelajaran untuk kurun waktu tertentu. Konsep penilaian, penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik satuan pendidikan dan pemerintah, penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi kelulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Ulangan adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Ujian sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari satuan pendidikan.

Menurut Albert Efendi Pohan didalam bukunya yang berjudul Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Karya Ilmiah disebutkan bahwa ada tiga pendekatan dalam penilaian. Tiga pendekatan tersebut adalah:

Penilaian Akhir Pembelajaran (*Assessment of Learning*). Penilaian ini merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. yang *kedua* Penilaian untuk pembelajaran (*Assessment For Learning*). Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, kemudian yang *ketiga* Penilaian Sebagai Pembelajaran (*Assessment as Learning*). Penilaian ini mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut.

Menurut Albert Efendi Pohan didalam bukunya yang berjudul Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, jenis-jenis penilaian ada berbagai macam penilaian diantaranya:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap bertujuan membentuk sikap dan karakter siswa terkait dengan pengembangan karakter bangsa yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Penilaian ini dilakukan oleh guru kepada siswa.

- a. Penilaian yang dilakukan selama proses jam pelajaran berlangsung.
- b. Penilaian yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Penilaian yang dilakukan sekurang-kurangnya 1 kali menjelang UAS.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan.

- a. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan tes tertulis kepada peserta didik.
- b. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan tanya jawab/lisan kepada siswa.
- c. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan memberi penugasan kepada siswa.
- d. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan memberikan lembaran portofolio kepada peserta didik.

3. Penilaian Keterampilan/Proyek

Penilaian keterampilan meliputi keterampilan abstrak dan dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak seperti mengamati,menanya,mengolah,menalar, dan mengomunikasikan, yang lebih pada kemampuan mental berpikir. Sedangkan untuk keterampilan konkret cenderung pada kemampuan fisik seperti menggunakan alat,mencoba, membuat, memodifikasi, menciptakan sesuatu dengan menggunakan alat.

- a. Penilaian keterampilan yang dilakukan dengan melalui hasil produk.
- b. Penilaian keterampilan yang mengaplikasikan pengetahuan melalui tugas.
- c. Penilaian keterampilan melalui portofolio yang diambil dari sampel karya terbaik siswa per KI/KD (Pohan, 2020: 192).

I. Kerangka Berpikir

Dari beberapa teori diatas, strategi guru yang baik adalah strategi yang dikelola secara optimal. Guru harus bisa mendesain pembelajaran dengan sebisa mungkin terkait pembelajaran jauh mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis menggambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:



J. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mengadakan pencarian dan pengamatan, ternyata ada skripsi yang berhubungan dengan skripsi penelitian ini berikut ini adalah contoh dari penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi, Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. Yang ditulis oleh Septiana Dwi Rahmawati, Mahasiswi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2009.

Skripsi tersebut pembahasannya mengenai kendala-kendala yang mempengaruhi sistem pembelajaran jarak jauh di jurusan PGSD fakultas pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

2. Skripsi, Penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC) Di Universitas Enterpreunership Online (UCEO). Yang ditulis oleh Irfan Rahman Nurdin, mahasiswa jurusan kurikulum dan ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2017. Dalam skripsi tersebut peneliti membahas bagaimana sistem pembelajaran jauh dengan berbasis Mooc mulai dari tahap pengembangan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi yang diterapkan di Universitas Enterpreneurship Online.

Letak perbedaan skripsi yang penulis buat dengan skripsi yang ada diatas adalah terletak pada tempat penelitiannya dimana dari kedua skripsi diatas lebih fokus meneliti di perguruan tinggi ataupun universitas, dan pada skripsi yang pertama peneliti lebih fokus melakukan penelitian mengenai pelaksanaan

Pembelajaran Jarak Jauh dengan pemanfaatan internet, kesiapan pengajar dan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pada skripsi yang kedua lebih kepada penerapan *MOOC (Massive Open Online Cours)* dalam pembelajaran jarak jauh mulai dari perencanaanya, pelaksanaannya dan sistem evaluasinya pembelajarannya. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun lebih kepada dan berfokus pada strategi-strategi guru PAI dalam mendesain pembelajaran jarak jauh yang sudah ditetapkan panduannya oleh kepala sekolah yang dalam hal ini di SMP Negeri 191 Jakarta mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat dianalisis untuk keperluan tertentu dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data-data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan metode penelitian merupakan data yang valid, reliabel dan obyektif.

Untuk mencapai target tercapainya penelitian perlunya seorang peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan yang diteliti untuk memudahkan penyusun dalam pengumpulan data, fakta dan informasi dalam penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8d dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 191 Jakarta. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan oleh penyusun di dalam skripsi ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, maka teknik pengumpulan data harus dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data dilakukan dengan induktif atau kualitatif, sehingga tidak digunakan untuk proses generalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Kristanto, 2018: 7).

Menurut Sharan dan Meriam (2007) dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral, penelitian kualitatif tertarik untuk memahami bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya, seluruh tujuan kualitatif untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna, dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya, penelitian kualitatif ingin memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal” (Sugiyono, 2014: 228).

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengamati, bertanya baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan dengan judul yang diangkat penulis, sehingga mendapat informasi yang dibutuhkan dengan jelas. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 191 Jakarta.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Strategi guru PAI kelas 8d dalam mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 191 Jakarta. Berikut Tabel waktu kegiatan penelitian tersebut:

NO	Kegiatan	Tanggal
1.	Pra Survey	10 Desember 2020
2.	Penyusunan Proposal	11 Desember 2020 - 31 Maret 2021

3.	Seminar Proposal	5 Juli 2021
4.	Izin Penelitian	30 Agustus 2021
5.	Pelaksanaan Penelitian: a. Observasi, wawancara, dan dokumentasi b. Pengumpulan dan pengolahan data	1 September – 17 September 2021
6.	Analisis data	18 Oktober – 06 November 2021
7.	Sidang skripsi	25 November 2021

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti saat ini tinggal di Pesantren Ekonomi Darul Uchwah yang beralamat di Gg. Masjid Al-Uchwah Jl. Kedoya Duri Raya No. 23-24 Kedoya Selatan, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan sebagai:

1. Pewawancara
2. Pengamat
3. Pengumpul data/Informasi
4. Analisis hasil wawancara

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8d
3. Siswa/siswi kelas VIII D

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam pengaturan penelitian merupakan hal yang sangat penting sekaligus melakukan proses empiris.

Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sehingga penelitalah yang secara langsung melihat apa yang terjadi. Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan masalah penelitian yang dianggap tepat menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi (participant observation).

Observasi atau pengamatan adalah yaitu kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang menggunakan seluruh panca indera (Ali, 1993: 26). Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti (Satori dan Komariyah, 2010: 106).

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam sesuatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan dengan peserta didik. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yakni penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam (Sugiyono, 2013: 225).

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka,

maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dipandang sebagai percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Wawancara dapat dilakukan secara individu, kelompok, dan *Focus* dan *Group Discussion* (FGD), yaitu suatu kelompok partisipan diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, kemudian dilakukan wawancara dalam kelompok itu yang dibarengi dengan alat perekam audio atau video. Pengumpulan data melalui wawancara memberi keuntungan tersendiri bagi para peneliti karena dapat membangun situasi yang menciptakan jalinan keakraban dalam proses pengumpulan data dengan partisipan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi para peneliti untuk menghilangkan prasangka dan pemikiran negatif dari responden yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam memaknai kata-kata, sikap dan perilaku. Membina hubungan baik dapat mereduksi dan bahkan menghilangkan perasaan saling curiga diantara peneliti dan responden yang berdampak positif dalam mengungkapkan informasi yang diketahui tanpa beban (Yaumi dan Damopoli, 2016: 101).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh responden.

Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana strategi guru PAI kelas 8d dalam mendesain pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 191 Jakarta. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan dalam dua bentuk. *Pertama*, secara terstruktur, yaitu dengan menggunakan format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, selanjutnya dihadapkan secara langsung kepada informan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data.

Untuk wawancara mendalam maka pedoman wawancara harus disiapkan, pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui data dalam panduan pembelajaran jarak jauh. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat dan jelas. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana (Hadi, 1990: 64).

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, karena metode dokumentasi mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2013: 274).

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang SMP Negeri 191 Jakarta dan data-data penting lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Angket

Angket yang disebarkan kepada responden adalah untuk memperoleh informasi atau data tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d di SMP Negeri 191 Jakarta. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 8d, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu kelas 8d seluruhnya.

F. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen tersebut:

No	Dimensi	Aspek-aspek	Indikator	Informan
1.	Perencanaan PJJ	a. Analisis	a. Melakukan survei data guru b. Melakukan survei sarana dan prasarana sekolah c. Melakukan survei data kondisi peserta didik dan keluarga d. Membuat Rencana Kegiatan dan anggaran Satuan pendidikan (RKAS) e. Melibatkan komite sekolah termasuk orang tua, peserta didik dalam mensosialisasikan praktik pembelajaran di masa pandemi Covid-19	-Kepala Sekolah -Guru PAI -Siswa Kelas 8d
		b. KD Esensial Kurikulum darurat	a. Kurikulum 2013 b. Kurikulum Kondisi Khusus c. Kurikulum Mandiri d. Menetapkan tujuan pembelajaran dalam satu semester hasil analisis KI/KD	

			<p>d. Menetapkan jadwal pembelajaran campuran poin a,b,c</p> <p>e. Memenuhi kelengkapan administrasi guru yang berisi kurikulum,tujuan pembelajaran dalam 1 semester</p> <p>g. Membuat jadwal pembelajaran per semester</p>	
		c. Bahan Ajar	<p>a. Teknologi Pembelajaran</p> <p>b. Teknologi Interaktif</p> <p>c. Teknologi komunikasi satu arah</p> <p>d. Guru Kunjung</p>	
2.	Pelaksanaan PJJ	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	<p>a. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>b. Menyiapkan materi pembelajaran dengan fokus materi yang ada di panduan.</p> <p>c. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring.</p> <p>d. Menentukan Jenis Media Pembelajaran</p> <p>e. Guru meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring guna mendukung</p>	<p>-Kepala Sekolah</p> <p>-Guru PAI</p> <p>-Siswa Kelas 8d</p>

			Ketrampilan dalam melaksanakan PJJ	
		b. Koordinasi dengan Kepala Sekolah	<p>a. Menyelaraskan dengan kepala sekolah tentang materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan</p> <p>b. Pastikan guru tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.</p> <p>c. Melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman</p>	
		c. Review Kurikulum	<p>a. Selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar</p> <p>b. Memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum</p> <p>c. Mencakup pengetahuan dan keterampilan inti</p> <p>d. Fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini</p> <p>e. Memastikan ada panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut.</p> <p>f. Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah</p>	

			disiapkan dan disetujui Kepala Sekolah	
3.	Penilaian PJJ	a. Penilaian Sikap	a. Dilakukan selama proses jam pelajaran b. Dilaksanakan diluar jam pembelajaran baik secara langsung/tidak langsung c. Dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali menjelang UAS	-Kepala Sekolah -Guru PAI -Siswa Kelas 8d
		b. Penilaian Pengetahuan	a. Tes Tertulis b. Tanya Lisan c. Penugasan d. Portofolio	
		c. Penilaian Keterampilan	a. Kinerja b. Proyek c. Portofolio	

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan semua data yang diperlukan, selanjutnya memasuki tahap analisis data. Dalam KBBI arti kata analisis sebagai aktivitas penyelidikan atas suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau akar permasalahannya.

Dalam penelitian kita dapat mengartikan proses analisis sebagai telaah data yang telah diperoleh, mengumpulkannya dalam kategori yang sama kemudian mencari hubungan diantara data dan kategori tersebut untuk menyimpulkan sebuah jawaban. Untuk memudahkan proses analisis, peneliti kualitatif akan membuat

dokumen transkrip, tentang segala temuan yang mereka temukan dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumen yang dia peroleh (Soeherman, 2019: 142).

Macam-macam cara yang dapat diikuti, salah satu cara yang dapat dianjurkan mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yakni reduksi data, display atau penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Penulis harus melakukan reduksi data agar dapat fokus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut (Nasution, 2003: 129).

2. Display/Penyajian data.

Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif, seluruh penelitian tertumpu pada penyajian data, semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat kemudian penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa teknik sesuai dengan data yang didapat dari lapangan (Burhan, 2005: 98).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti diakhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu peneliti baru bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengulang kembali seluruh data dan mengulang hasil analisis data yang lainnya. Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti dapat melahirkan teori baru atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data (Nasution, 2003: 130).

H. Validitas Data

Yang dimaksud validasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam validasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dari yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, angket.

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada

pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reabilitas data. Triangulasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan *member check* dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2016: 373).

Metode triangulasi dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data wawancara dengan observasi.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil angket.

Dalam penelitian dilapangan, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru tentang Strategi guru PAI kelas 8d dalam mendesain pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 191 Jakarta. Peneliti juga membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada, dalam hal ini peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil angket yang telah dibagikan ke peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 191 Jakarta

SMP Negeri 191 Jakarta berdiri pada tahun 1980, berawal dari Tomang Rawa Kupa, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol, Petamburan, Jakarta Barat. SMP Negeri 191 Jakarta pada waktu berdiri sampai tahun 1992, gedungnya masih menumpang dengan SDN 11 Tomang Rawa Kupa dan sejak bulan April 1992, SMP Negeri 191 Jakarta pindah lokasi setelah memiliki gedung baru yang terletak di jalan Duta Raya No. 2 Duri Kupa Kebon Jeruk, Jakarta Barat hingga sekarang.

2. Profil sekolahan tempat penulis melakukan penelitian.

Nama Sekolah : SMP Negeri 191 Jakarta

NPSN : 20101568

Akreditasi : Terakreditasi A

Alamat Sekolah : Jl. Duta Raya No. 2

Kelurahan : Duri Kupa

Kecamatan : Kebon Jeruk

Kota : Jakarta Barat

Status Sekolah : Negeri

Luas Tanah	: 41002 m ²
Nomor Telepon	: 0215659736
E-mail	: smpn.191.@gmail.com
Website	: http://www.smpn191jakarta.info
Waktu Penyelenggaran	: Sehari penuh (5/m)
Kepala Sekolah	: Ahmad Rojali S.Pd, MM

3. Keadaan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 191 Jakarta sebanyak 55 orang terdiri dari 34 guru PNS dan 21 tenaga honor sekolah, guru yang sudah mempunyai gelar S1 berjumlah 38 orang dan yang kurang dari S1 ada 3 orang kemudian data kosong ada 14 orang, guru yang sudah bersertifikasi ada 30 orang sedangkan yang belum bersertifikasi ada 11 orang, kemudian guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 191 Jakarta hanya berjumlah dua orang satu orang yaitu bapak Djatmiko yang bergelar S.Kom beliau mengajar di kelas 8 A,B,C,D dan kelas 9 seluruhnya sedangkan yang satunya lagi bapak Syarifullah S.Pd.I yang mengajar di kelas 7 seluruhnya dan 8 F,G.

4. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik kelas 7 ada 285 yang terbagi atas 130 laki-laki dan 135 perempuan, kemudian rombongan belajar kelas 8 ada 272 di antaranya 127 laki-laki dan 145 perempuan, selanjutnya kelas 9 ada 270 yang terbagi atas 141 laki-laki

dan 129 perempuan. Berhubung peneliti fokus penelitian pada kelas 8d berikut keadaan siswa yang belajar di kelas 8d berjumlah 40 peserta didik. Dari latar belakang orang tua peserta didik, ada yang bekerja sebagai PNS, ada yang menjadi pedagang, buruh, tukang ojek dan sebagainya namun secara keseluruhan banyak yang hanya menjadi tukang ojek dan buruh. Kebanyakan kondisi ekonomi orang tua peserta didik dari kalangan menengah kebawah, walaupun mereka dari kalangan menengah kebawah mereka sudah memfasilitasi anaknya dengan *handphone* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh tetapi terkadang mereka juga terkendala terkait kuota.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana ada ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang uks, ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain olahraga, ruang TU, Ruang konseling, ruang osis, ruang bangunan. Data ruangan di SMP Negeri 191 Jakarta ada 28 ruangan yang terbagi atas 26 ruang kelas, 1 ruang laboratorium dan 1 ruang perpustakaan.

6. Visi dan Misi lembaga Pendidikan SMP Negeri 191 Jakarta

Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik yang unggul dalam mutu, mandiri, dan peduli lingkungan yang bersifat inklusif berlandaskan pada budi pekerti yang luhur.

Misi

1. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, interaktif, kreatif dan menyenangkan dan bersifat inklusif dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.
2. Mewujudkan peserta didik berkebutuhan khusus yang mandiri dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.
3. Mewujudkan peserta didik yang kompetitif dalam lomba akademik, pramuka, olahraga dan seni.
4. Mewujudkan perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) yang baik dan senantiasa meningkat setiap tahunnya di Jakarta Barat.
5. Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa
6. Mewujudkan peserta didik yang mampu membuat dan menyajikan produk pengolahan pangan dengan baik.
7. Mewujudkan sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, aman, hijau, rindang dan nyaman.
8. Mewujudkan sekolah yang bebas dari perbuatan bullying (fisik dan psikis) dan korupsi.
9. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 191 Jakarta Duri Kepa Jakarta Barat. Pada penelitian ini saya mengambil sampel yaitu guru PAI Kelas 8d, Kepala Sekolah dan Siswa Kelas 8D. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI Kelas 8d Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 191 Jakarta, Dalam pembelajaran jarak jauh perlu adanya strategi yang dirancang oleh sekolah terutama guru sebagai pengajar yang tugasnya menyusun atau mendesain pembelajaran terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaiannya, Berikut adalah beberapa rumusannya:

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 191 Jakarta

Peneliti mencoba mengungkap perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d sebelum mengadakan pembelajaran jarak jauh. Sejauh mana kemampuan seorang guru dalam mengoperasikan teknologi/media, dari wawancara yang saya tanyakan, bapak Djatmiko S.Kom yang diamanatkan sebagai guru PAI pengganti Kelas 8D Mengatakan:

“Saya sebagai guru PAI yang mengajar di kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta mau tidak mau saya harus menyesuaikan dimasa pandemi, agar pembelajaran bisa tetap berlangsung saya terus update dalam mengoperasikan teknologi ataupun media yang digunakan ketika pandemi agar setiap murid dapat tetap mengerti dan paham dengan materi yang saya sampaikan” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Guru harus siap dan mampu menggunakan teknologi. Begitu juga dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd. MM: “Alhamdulillah sudah. Guru sudah mulai menyesuaikan dan selalu melakukan pembaruan didalam mengoperasikan teknologi” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dan dari hasil angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d. 34 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru telah melakukan pembaruan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d sudah mampu menguasai ilmu teknologi menggunakan teknologi dengan sebaik mungkin dan guru selalu update dalam mengoperasikan teknologi.

Di dalam merencanakan pembelajaran tentunya kita sebagai guru harus menyiapkan beberapa Instrumen pembelajaran demi berjalannya sebuah Pembelajaran Jarak Jauh, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Instrumen yang telah saya siapkan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan handphone yaitu aplikasi whatsapp, google classroom dan google form” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM bahwasannya guru-guru disini: “Sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan handphone melalui aplikasi whatsapp atau google classroom,

google form” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d. 32 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan handphone dengan aplikasi whatsapp, google form dan google classroom.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan guru di SMP Negeri 191 Jakarta telah menyiapkan instrumen pembelajaran berupa handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom, google form.

Satuan pendidikan, khususnya para guru harus mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana disekitar yang dapat digunakan sebagai fasilitas pembelajaran daring dalam jaringan demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh guru PAI kelas 8d harus mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Saya sebagai guru memanfaatkan fasilitas yang ada komputer sekolah buat pembelajaran daring dan kuota gratis yang telah dibagikan oleh kemendikbud, kami bagikan kepada anak-anak kuota gratis itu dari kemendikbud agar siswa tidak terbebani masalah kuota” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan yang di katakan oleh bapak Ahmad Rojali sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta sekolah telah memanfaatkan berbagai fasilitas: “Iya, salah satunya fasilitas komputer sekolah untuk pembelajaran dan

kuota gratis yang telah dibagikan oleh kemendikbud” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 32 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah memanfaatkan fasilitas komputer di sekolah dan memanfaatkan kuota gratis dari pemerintah.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d memanfaatkan fasilitas komputer sekolah untuk pembelajaran daring dan kuota gratis dari pemerintah untuk dibagikan kepada peserta didik.

Dalam merencanakan pembelajaran jarak jauh tentunya harus ada peserta didik, peserta didik wajib terlibat didalam pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru terutama guru PAI kelas 8d mereka harus memastikan siswanya agar bisa terlibat dalam pembelajaran jarak jauh, bapak Djatmiko S.Kom Mengatakan:

“Jauh sebelum pembelajaran jarak jauh itu dilaksanakan saya sebagai guru PAI kelas 8d mencari informasi dengan cara mendata siswa satu persatu dan menginformasikan kepada orang tua mereka agar anaknya bisa terlibat langsung dalam pembelajaran jarak jauh” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd MM bahwasannya: “Guru PAI SMP Negeri 191 sudah mendata anak yang akan mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan mengecek siswa satu persatu dan menginfokan kepada orang tua mereka” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 32 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah mendata anak-anak dan menginformasikan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh guru PAI kelas 8d melakukan pendataan dengan mengecek siswa satu persatu dan menginformasikan kepada orang tua mereka dengan tujuan agar mereka semua dapat terlibat.

Guru yang hebat harus mampu mengidentifikasi apa yang dibutuhkan para peserta didiknya. Dari kekuatan hingga kelemahan yang ada pada diri siswa harus diketahui bagaimana siswa dalam menggunakan teknologi, sehingga kita dalam melakukan pembelajaran benar berangkat dari apa yang dibutuhkan oleh siswa, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Saya sebagai guru mencari tahu di grup whatsapp agar saya bisa menemukan kendala apa saja yang dialami oleh siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitupun juga dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM mengatakan: “Alhamdulillah sudah, saya menginfokan kepada guru agar bisa menemukan kendala yang dihadapi oleh siswa dengan mengidentifikasi para siswa” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 31 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah mendata peserta didik siapa saja kira-kira yang masih belum memiliki teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d mengidentifikasi siswa dengan mendata mereka menggunakan chat grup ataupun secara langsung agar guru bisa mengetahui siswa yang masih belum mempunyai alat penunjang pembelajaran.

Pembelajaran daring banyak yang dikeluhkan para wali murid, termasuk mereka yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Para wali murid tidak mampu membeli ponsel baru buat anaknya untuk menjalani pendidikan secara daring selama pandemi ini. Untuk mengatasi persoalan ini peran guru sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi siswa yang belum memiliki alat pembelajaran atau handphone pada masa pandemi ini, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Saya sebagai guru PAI kelas 8d mempunyai rencana kedua ketika ada siswa yang belum memiliki alat/handphone saya memberikan perhatian khusus yaitu dengan memberikan materi ataupun soal yang berbentuk hardfile siswa yang terkendala, sehingga nantinya mereka tetap bisa menerima pelajaran tanpa harus online, tapi untuk saat ini saya selaku guru PAI kelas 8d tidak menjumpai siswa saya yang belum memiliki handphone” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga benar apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd MM bahwasannya: “Sudah, dengan memberinya tugas yang diambil ke sekolah dalam bentuk hardfile” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 24 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru mempunyai rencana kedua jika ada siswa yang belum mempunyai hp dengan memberinya tugas dalam bentuk *hardfile* yang di ambil ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d mempunyai rencana kedua terkait kebijakan dari mereka mengenai kendala siswa berupa teknologi penunjang pembelajaran yang belum di miliki siswa yaitu dengan cara memberikan tugas berupa *hardfile* yang nantinya tugas itu bisa di ambil ke sekolahan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring perlu adanya kesiapan dari siswa yang mengikuti pembelajaran daring, maka dari itu guru harus menanyakan kesiapan peserta didiknya terkait dengan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Melalui grup whatsapp. Jadi ketika sebelum menyampaikan pembelajaran, saya memastikan kesiapan setiap murid agar nantinya apa yang saya sampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh semua murid” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM bahwasannya: “Pastinya sudah, setiap guru biasanya selalu menanyakan kesiapan muridnya agar pembelajaran berjalan kondusif” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 29 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah menanyakan kesiapan peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran daring.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d selalu memperhatikan kesiapan peserta didiknya dalam pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang kondusif.

Sekolah membuat rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) adalah rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan untuk satu tahun anggaran baik yang bersifat strategis ataupun rutin yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah dimasa pandemi. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Saya disini tidak bisa menentukan atau membuat sendiri, setiap guru pasti mengikuti peraturan dinas terkait. Dan jika terjadi perubahan pasti dilakukan rapat agar setiap guru nantinya paham dalam membuat RKAS yang dapat menyesuaikan dengan kondisi hari ini Covid-19” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM mengatakan: “Sudah, kita tinggal mengikuti peraturan dinas terkait. Dan jika terjadi perubahan pasti dilakukan rapat” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Adapun angket yang saya sebarakan ke responden kelas 8d yang berjumlah 34 siswa, 23 siswa menjawab “Iya” bahwasanya guru sudah membuat rencana kegiatan atau kontrak belajar dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk membuat RKAS saya dibantu oleh sekolah dengan tetap mengikuti panduan terkait dan diadakan rapat jika ada perubahan yang dapat menyesuaikan dengan hari ini pada masa covid.

Selanjutnya apa saja yang termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Menurut saya kurang lebih ada 4, diantaranya belanja modal, ekskur, keperluan siswa, kegiatan-kegiatan sekolah. Yang saya sebutkan termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Dengan begitu jawaban dari guru PAI kelas 8d sudah sesuai dengan kepala sekolah yaitu bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Yang termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan diantaranya belanja modal, ekskur, keperluan siswa kegiatan-kegiatan sekolah” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021 09.00 WIB).

Berdasarkan dari wawancara diatas sudah jelas bahwa yang termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan diantaranya ada belanja modal, ekskur, keperluan siswa dan kegiatan sekolah.

Jadi sebelum melakukan praktik pembelajaran guru harus melibatkan komite sekolah, orang tua, dan peserta didik untuk mensosialisasikan praktik pembelajaran daring demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik, maka dari itu

metode yang digunakan dalam mensosialisasikan itu apa saja, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Banyak aplikasi yang dapat saya gunakan untuk berkomunikasi dengan mudah, karena ada whatsapp atau zoom yang dapat digunakan untuk mensosialisasikan praktik pembelajaran. Diharapkan setiap orang tua dapat bekerjasama dengan saya agar setiap murid tetap terpantau. pembelajaran yang diberikan mereka paham dan mengerti atau ada permasalahan lain yang dialami murid bisa dikomunikasikan dengan saya, terkait pembelajaran melalui aplikasi whatsapp” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah bahwasannya: “Alhamdulillah sudah, saya berupaya mengajak guru-guru di SMP ini untuk mengajak rapat mereka melalui tatap muka untuk membahas kegiatan pembelajaran dimasa daring” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 29 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah mensosialisasikan penggunaan teknologi kepada orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d sudah mensosialisasikan praktik pembelajaran daring kepada orang tua murid melalui grup whatsapp yang sebelumnya guru dan kepala sekolah serta komite sekolah sudah terlebih dahulu mengadakan rapat secara tatap muka.

Selanjutnya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d dalam memantau perkembangan pembelajaran di masa Covid-19, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Agar saya mengetahui sejauh mana setiap murid memahami atau mengerti dengan pelajaran dan sistem pembelajaran yang digunakan hari ini. Saya mengisi instrumen penilaian, dari mulai absensi kemudian pekerjaan rumah dan ulangan yang diberikan melalui google form dan untuk mengetahui perkembangan setiap murid seperti tes tatap langsung, dimana setiap murid ditanya langsung agar menghindari kecurangan ketika ulangan. Yang nantinya setiap guru dapat mengetahui perkembangan setiap muridnya” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah di katakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Iya tentunya sudah. Saya berpesan kepada guru-guru yang mengajar di setiap kelas, khususnya guru mapel PAI untuk membuat instrumen penilaian, dari mulai absensi kemudian pekerjaan rumah dan ulangan yang diberikan melalui google form. Yang nantinya setiap guru dapat mengetahui perkembangan setiap muridnya” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 28 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah memberikan pendampingan selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memantau perkembangan pembelajaran di masa Covid-19 guru PAI kelas 8d mengisi instrumen penilaian, dari mulai absensi kemudian pekerjaan rumah dan ulangan yang diberikan melalui google form. Dan untuk mengetahui perkembangan setiap murid seperti tes tatap langsung, dimana setiap murid ditanya langsung agar menghindari kecurangan ketika ulangan.

Kemudian apa saja yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d dalam mengevaluasi perkembangan pembelajaran di masa Covid-19, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Dengan memberikan tes atau ulangan agar nantinya saya dapat mengevaluasi apa saja yang kurang dan perlu dibantu agar setiap murid dapat terus berkembang di setiap pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta yaitu bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM bahwasannya: “Sudah, Guru PAI disini pastinya mempunyai cara yang dapat diberikan kepada peserta didik agar nantinya setiap guru dapat mengevaluasi apa saja yang kurang dan perlu dibantu agar setiap murid dapat terus berkembang di setiap pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 31 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah memberikan evaluasi selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa guru PAI kelas 8d memberikan tes atau ulangan agar nantinya setiap guru bisa mengevaluasi perkembangan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d dalam menindaklanjuti perkembangan pembelajaran dimasa Covid-19, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Saya sebagai seorang guru

terus menerus memberikan pemantauan dan *apresiasi*, ketika sedang dalam pertemuan online serta bertanya kepada orang tua dari setiap murid yang ada di kelas. Nantinya bertujuan untuk mengetahui apa saja yang kurang dipahami dan apa yang perlu ditambah agar setiap murid dapat terus berkembang” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang di katakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd MM beliau mengungkapkan mengenai tindak lanjut dari Pembelajaran Jarak Jauh yaitu: “Sudah Alhamdulillah. Sudah semestinya tanggung jawab guru untuk terus-menerus memberikan pemantauan dan apresiasi dalam mengajar, dari situ guru PAI kelas 8d bisa tau apa yang kurang dipahami oleh murid dalam aktifitas pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 28 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah menindaklanjuti pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d menindaklanjuti pembelajaran dengan memberikan pemantauan terus menerus dan memberikan *apresiasi*, bertanya kepada orang tua dari setiap murid yang ada dikelas yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang belum paham pembelajaran.

Didalam kurikulum 2013, terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan ataupun ada yang ditambahkan. Ada sebagian guru

mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh itu sendiri memiliki jam yang banyak pembelajaran jarak jauh atau daring mengakibatkan permasalahan dalam sistem pembelajaran yang digunakan maka dari itu bagaimana bapak sebagai guru menentukan materi sesuai kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid-19, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan :

“Saya tentunya menggunakan RPP yang dikeluarkan oleh dinas terkait, karena itu sudah satu kesatuan dan saya tidak bisa merubah itu. Beda lagi dengan metode cara mengajar atau pun mencari tahu sejauh mana perkembangan setiap murid saya, karena biasanya saya harus menciptakan formula yang berbeda dalam menangani masing-masing murid saya. Karena masing-masing murid itu berbeda” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga pendapat yang sama dari kepala sekolah yaitu bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Sudah ada ketentuan tentang kurikulum 2013 dari dinas terkait untuk diajarkan kepada peserta didik, guru hanya melengkapi metode dalam mengajar agar terciptanya siswa yang fokus dalam pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 30 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru menekankan penilaian akhlak dan perilaku dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d hanya menyempurnakan atau mengaplikasikan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 sudah ditentukan RPP nya oleh dinas terkait.

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, perlunya seorang guru untuk menentukan materi sesuai kurikulum khusus untuk diajarkan kepada peserta didik dimasa Pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Saya menggunakan indikator pembelajaran sesuai dengan yang akan diajarkan, agar nantinya diharapkan dapat membantu proses dari belajar dari rumah”(Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang di katakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali beliau berpendapat bahwasannya: “Sudah, kurikulum kondisi khusus yang disiapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional begitu juga dengan yang disiapkan oleh guru PAI disini” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum kondisi khusus mengacu pada kemendikbud dengan mengurangi jumlah jam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini.

Berikutnya untuk menentukan materi sesuai kurikulum mandiri untuk diajarkan kepada peserta didik dimasa Pandemi Covid-19, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Mengurangi Kompetensi Dasar hingga 30% sesuai dengan yang ditawarkan oleh kemendikbud untuk daerah yang masih

tutup sekolah” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Sudah, para guru disini sudah mulai mengikuti kebijakan dari kemendikbud dengan mengurangi kompetensi dasar hingga 30% untuk daerah yang masih tutup sekolah” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 27 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru menekankan penilaian tugas dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengurangan kompetensi dasar hingga 30% dan itu sudah sesuai dengan peraturan kemendikbud tentang panduan kurikulum mandiri.

Kemudian bagaimana cara guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam satu semester dari hasil analisis KI/KD, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Karena sudah ada surat keputusan mengenai kompetensi Inti dan kompetensi dasar, jadi saya dapat menyesuaikan dengan pembelajaran ketika di kondisi pandemi, tetapi kurikulum dapat disederhanakan oleh sekolah tanpa menghilangkan esensi dan makna pembelajaran dengan tujuan agar mengasah bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan bisa mengamalkan itu dikedupan sehari-hari” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut didukung oleh Kepala Sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM. beliau berpendapat bahwasannya: “Tentunya iya, guru harus menetapkan tujuan

pembelajaran dalam satu semester sesuai dengan KI/KD dengan menyederhanakan kurikulum tanpa menghilangkan esensi dan makna pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 32 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberi tahu tujuan pembelajaran dalam satu semester.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dapat menyesuaikan dengan pembelajaran ketika di kondisi pandemi, tetapi kurikulum dapat disederhanakan oleh sekolah tanpa menghilangkan *esensi* dan makna pembelajaran dengan tujuan mengasah bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan bisa mengamalkan itu di kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai kemudahan bagaimana bapak menentukan jadwal pembelajaran campuran dari ketiga kurikulum tersebut. Dari hasil wawancara bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Disini saya mencari bentuk inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara efektif, saya membagi dari ketiga kurikulum tersebut. Agar pembelajaran tetap efektif dan tetap sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan setiap murid dapat terus memahami pembelajaran yang saya berikan” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd MM beliau mengatakan: “Alhamdulillah sudah. Sekolah harus bisa menetapkan dan membuat jadwal dari ketiga kurikulum tersebut demi tercapainya

pembelajaran yang efektif, agar siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mencari bentuk inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara efektif, guru menggabung dari ketiga kurikulum tersebut, agar pembelajaran tetap efektif dan tetap sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan setiap murid dapat terus memahami pembelajaran yang guru berikan.

Dalam merencanakan pembelajaran guru perlu membuat Prota , Prosem dan RPP maka dari itu yang saya tanyakan bagaimana guru PAI kelas 8d dalam menentukan Prota,Prosem,RPP dalam satuan pembelajaran, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Untuk menyusun prota yang pertama kita lakukan menganalisis kalender pendidikan, memberikan tanda untuk hari libur, permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif untuk belajar, memperhatikan minggu efektif, menetapkan alokasi waktu. Untuk menyusun prosem yang pertama memasukkan kompetensi dasar, menentukan banyak jam yang tersedia dikolom minggu banyaknya PJJ setiap minggu permata pelajaran, menambahkan catatan disetiap bagian yang membutuhkan keterangan, kemudian untuk membuat RPP yang pertama membuat silabus, megidentifikasi pembelajaran, menentukan tujuan mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM bahwasannya: “Guru PAI di SMP Negeri 191 Jakarta sudah membuat Prota, Posem dan RPP sebelum memulai pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d telah menyusun Prota, Prosem dan RPP dengan sebagaimana mestinya.

Dalam sebuah pembelajaran daring diantara guru dan murid harus saling berkomunikasi secara dua arah. kemudian yang saya tanyakan tentang cara guru menerapkan teknologi interaktif agar terciptanya komunikasi dua arah, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Ketika pembelajaran sebagai guru saya harus dapat menguasai ruang kelas atau virtual sehingga murid tidak merasa jenuh dan bosan. Ketika terlalu sering kali menggunakan whatsapp harus ada selipan dengan menggunakan aplikasi zoom agar terciptanya komunikasi dua arah” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Disini yang lebih dituntut adalah guru mas, guru harus dapat menguasai ruang kelas *online* maupun *offline* sehingga murid tidak merasa jenuh dan bosan. Ketika pandemi ini kita harus menemukan inovasi baru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh agar tetap terciptanya komunikasi dua arah” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 24 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru mencoba menggunakan teknologi interaktif agar terciptanya komunikasi dua arah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d menggunakan aplikasi zoom agar terciptanya interaksi atau komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya bagaimana guru dalam menjalankan media audio visual seperti pembelajaran melalui youtube kepada peserta didik, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Kalau untuk penyampaian pembelajaran melalui televisi saya belum pernah melakukannya karena saya sudah terbiasa menggunakan whatsapp, ppt dan google form walaupun secara pelaksanaanya lebih simpel menggunakan media televisi” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan bahwasannya: “Belum, setau saya guru disini baru menggunakan media seperti whatsapp, ppt, google form dan zoom” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 21 siswa menjawab “Tidak ” bahwasannya guru tidak menjalankan media audio visual seperti pembelajaran melalui televisi.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d belum melakukan pembelajaran audio visual melalui televisi agar menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan.

Menggunakan metode pembelajaran *home visit* sebagai alternatif pembelajaran dimasa pandemi. Program sekolah ini dilaksanakan dengan cara para

guru mengunjungi tempat tinggal siswa untuk memberikan pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan anak didik. Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d dalam memandu pembelajarannya, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom Mengatakan: “Selain pembelajaran secara online ada banyak metode yang bisa digunakan, seperti pembelajaran secara project base dan ada juga pembelajaran secara home visit. Strategi ini perlu dilakukan, sebagai pendidik dapat mengunjungi dirumah dalam waktu tertentu, ini berguna bagi anak didik dalam proses pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Sepertinya belum berjalan ya, biasanya yang melakukan ini adalah guru yang bersangkutan (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 23 siswa menjawab “Tidak” bahwasannya guru belum menggunakan metode *home visit* atau mengunjungi rumah peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d belum menjalankan metode home visit (mengunjungi rumah peserta didik untuk memandu pembelajaran) hal itu tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh/Daring di SMP Negeri 191 Jakarta.

Peneliti mencoba mengungkap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum mengadakan pembelajaran jarak jauh. bagaimana cara guru memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, bapak Djatmiko S.Kom yang diamanatkan sebagai guru PAI pengganti kelas 8d Mengatakan: “Melalui pekerjaan rumah, ulangan ataupun tes secara langsung yang saya berikan kepada setiap siswa di setiap minggunya, dengan begitu saya dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai setiap siswa di kelas 8d, selain itu saya juga dapat mengetahui apa permasalahan yang mereka alami ketika saya memberikan materi di kelas” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd MM sebagai narasumber yang budiman yang selalu mengawal saya selama penelitian di sekolah bahwa: “Tentunya sudah, tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didiknya memahami apa yang telah dipelajarinya” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 29 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberi tahu ke siswa kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d membuat pekerjaan rumah, ulangan ataupun tes secara langsung yang diberikan kepada setiap siswa di setiap minggunya, dengan begitu

dapat diketahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai setiap siswa di kelas 8d dan permasalahan apa yang mereka alami ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya bagaimana guru PAI kelas 8d menyiapkan materi pembelajaran dengan fokus materi yang ada di panduan pembelajaran masa Covid-19, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Saya membuat RPP dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Sudah, sekolah menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan melaksanakan mengawal dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 33 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru menjelaskan fokus materi yang ada dipanduan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah menyiapkan RPP dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa agar dapat mengawal dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih

Ketika guru akan melaksanakan pembelajaran apa yang perlu diperhatikan guru dalam menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran daring, dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Metode yang saya gunakan adalah menggunakan media social dan web seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Biasanya guru–guru menggunakan media social dan web seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 25 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru menggunakan media social seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d menggunakan media sosial dan web seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya untuk berinteraksi kepada peserta didiknya.

Sebelum memulai pembelajaran pendidik perlu mengetahui dan mempelajari apa itu jenis-jenis pembelajaran maka dari itu guru harus menentukan jenis media pembelajaran dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Sebelum melaksanakan pembelajaran saya menyiapkan media pembelajaran jarak jauh seperti power point, google classroom, grup whatsapp, dan

youtube” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran jarak jauh seperti power point, google classroom, grup whatsapp, dan youtube. (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran jarak jauh seperti power point, google classroom, grup whatsapp, dan youtube.

Guru harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, bagaimana guru meningkatkan kapasitas kemampuan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, bapak Djatmiko S. Kom mengatakan: “ketika saya belum bisa ataupun belum terlalu paham dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring ada pelatihan khusus yang diadakan oleh sekolah mas” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Kalau disini mas ketika ada guru yang belum bisa menggunakan teknologi pembelajaran daring akan diadakan rapat dan akan ada pelatihan khusus yang diadakan oleh sekolah” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 32 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru sudah meningkatkan kapasitas kemampuan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d didukung oleh sekolah dengan selalu mengadakan rapat dan pelatihan khusus, apabila ada guru yang mengalami kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran daring agar menjadi bahan evaluasi guru yang mengajar kedepannya.

Guru setidaknya punya referensi baik dari buku panduan bisa juga dari teman sesama guru untuk berbagi pengalaman mengajar seperti halnya wawancara saya dengan bapak Djatmiko S.Kom beliau mengatakan: “Karena saya disini sebagai guru pengganti saya selalu berkomunikasi dengan guru lain yaitu guru yang berada di SMP 197 Jakarta, mulai dari cara penggunaan teknologi dan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang dikatakan kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Iya mas. Saya selaku kepala sekolah membebaskan guru untuk selalu berkomunikasi dengan siapa saja termasuk dari guru sekolah lain sekalipun” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d berkomunikasi dengan guru yang berada di sekolah lain yang

setara, mulai dari cara penggunaan teknologi dan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian guru PAI kelas 8d menentukan kurikulum standar pada masa pandemi Covid-19. dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Ketika kondisi seperti saat ini kurikulum tidak perlu ditentukan dan dipaksakan, kurikulum apapun yang disederhanakan atau tidak tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi dengan muridnya. Ketika PJJ seperti ini saya mengulang materi kelas sebelumnya tujuannya untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan setiap murid” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Dalam sebuah wawancara dengan narasumber yang lain yaitu dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta beliau mengatakan: “Saya rasa belum sih mas, sekolah tidak mau membebani tugas seorang guru ketika kondisi seperti saat ini kurikulum tidak perlu ditentukan dan dipaksakan, kurikulum apapun yang disederhanakan atau tidak tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi dengan muridnya” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum ada kurikulum standar yang dibuat oleh guru PAI kelas 8d pendidik sekedar mengulang materi kelas sebelum nya, tujuannya untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan setiap murid.

Dalam sebuah pembelajaran dalam jaringan pengalaman belajar merupakan hal yang perlu diberikan oleh guru kepada peserta didik bagaimana guru PAI kelas 8d memberi pengalaman belajar peserta didik tanpa membebani untuk menuntaskan capaian kurikulum. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Jadi mas saya sebagai guru tentunya juga tidak ingin siswa saya terbebani untuk menuntaskan capaian kurikulum maka dari itu saya memberikan variasi tugas dan aktivitas belajar disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta bahwa: “Kalau untuk soal ini biasanya guru disini memberikan variasi tugas dan aktivitas belajar disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 28 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberikan pengalaman belajar tanpa membebani capaian kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d disini mengupayakan penyampaian pembelajaran dengan memberikan variasi tugas dan aktivitas tugas sesuai dengan minat dan kondisi siswa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran, kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d mereview kurikulum yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti. Dari hasil wawancara peneliti, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Setiap kurikulum berimplikasi tuntutan proses pembelajaran dari penilaian. Hal ini bermakna bahwa pengetahuan dan keterampilan relatif sama yang harus ditingkatkan untuk setiap murid di kelas, karena itu dalam setiap penilaian harus fokus dan ada penekanan yang kita berikan kepada murid karena setiap murid memiliki tingkat kemampuan yang berbeda” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta bahwa: “Tentunya iya, guru harus mereview kurikulum sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan murid dan dalam penilaian harus fokus pada penekanan terhadap tingkat kemampuan murid” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mereview kurikulum dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk semua siswa kelas 8d dan dalam penilaian lebih fokus pada penekanan terhadap tingkat kemampuan murid.

Guru didorong untuk membuat konten belajar yang menarik untuk peserta didik, lalu bagaimana guru dalam menentukan konten dan kegiatan untuk membantu siswa menghadapi krisis dimasa pandemi ini. Dari hasil wawancara peneliti, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Saya selaku guru memberikan materi yang lebih memberikan pengawasan dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa yang sedang bermasalah, banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu sehingga walaupun mereka dalam kondisi krisis. Dengan begitu setiap murid yang terkendala tetap bisa mengikuti dan tetap berkembang dari segi pengetahuan dan keterampilan” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta bahwa: “Biasanya guru memberikan materi dan pengawasan yang dibutuhkan siswa yang sedang bermasalah, banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu mereka dalam kondisi krisis” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 18 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberikan materi dan pengawasan apa yang telah dibutuhkan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gurumemberikan materi dan pengawasan yang dibutuhkan siswa agar membantu mereka yang sedang mengalami permasalahan belajar dalam kondisi krisis saat ini.

Dalam menerapkan pembelajaran guru harus mengikuti panduan yang ada dan dari situlah guru PAI kelas 8d menerapkan pembelajaran sesuai dengan panduan yang harus diikuti, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Sebagai guru saya harus menyesuaikan dengan panduan yang ada tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang saya miliki” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Tentunya sekolah menyesuaikan dengan panduan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mengikuti panduan yang ada dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kompetensi yang guru miliki.

Ketika guru akan melaksanakan pembelajaran seharusnya berkordinasi dulu dengan kepala sekolah kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d memulai pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disetujui oleh kepala sekolah, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Untuk memulai pembelajaran biasanya yang pertama saya mengintruksikan siswa untuk melengkapi absensi online 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan siswa mempersiapkan kebutuhan belajar online selanjutnya saya membuka pembelajaran online melalui video call/diskusi grup whatsapp atau pada platform yang digunakan, saya menyampaikan materi melalui audio, kemudian saya menjelaskan tujuan dan target pembelajaran siswa yang harus dicapai” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Tentunya saya setuju dengan apa yang telah dipersiapkan oleh guru karena saya yakin itu adalah langkah-langkah terbaik yang sudah mereka siapkan demi terlaksana PJJ dengan baik” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d memulai pembelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk melengkapi absensi online 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan siswa mempersiapkan kebutuhan belajar online, selanjutnya guru membuka pembelajaran online melalui videocall atau diskusi grup whatsapp atau pada platform yang digunakan, guru menyampaikan materi melalui audio, kemudian guru menjelaskan tujuan dan target pembelajaran siswa yang harus dicapai.

3. Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh/Daring di SMP Negeri 191 Jakarta.

Peneliti mencoba mengungkap penilaian yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8d sebelum mengadakan pembelajaran jarak jauh. Sesuai kaidah pembelajaran daring, maka tentunya penilaian sikap siswa juga bisa diatasi dengan mudah menggunakan teknologi. Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan selama jam pelajaran daring. Dari hasil wawancara, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Dengan saya melihat seberapa aktif anak didik saya dalam mengikuti pembelajaran daring dan apakah siswa bisa tepat waktu mengikuti kelas online atau tidak” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan pendapat bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Tentunya iya, karena penilaian sikap sangat penting untuk dilakukan walaupun dalam masa covid seperti sekarang ini” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 26 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberikan penilaian sikap yang dilaksanakan selama jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d di SMP Negeri 191 Jakarta memberikan penilaian sikap terhadap siswanya dengan melihat seberapa aktif anak didiknya dalam mengikuti pembelajaran daring dan apakah siswa bisa tepat waktu mengikuti kelas online atau tidak.

Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik secara langsung dan tidak langsung, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Dalam hal ini saya selaku guru memberi tugas kepada siswa berupa kegiatan beribadah sehari-hari dan seberapa sering membantu orang tua dirumah, dari situ kelihatan cara sikap siswa menghargai perbedaan dilingkungan sekitar” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat kepala sekolah yaitu bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Sudah, penilaian sikap siswa nantinya akan berguna sebagai bahan bagi perbaikan tingkah laku, pemberian laporan kepada orang tua siswa, dan penentuan lulus atau tidaknya peserta didik dengan tingkat perubahan tingkah lakunya” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 19 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberikan penilaian sikap yang dilakukan diluar jam pelajaran baik secara langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan dari hasil wawancara saya diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d melakukan penilaian sikap diluar jam pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa berupa kegiatan beribadah sehari-hari dan seberapa sering membantu orang tua di rumah, dari situ kelihatan cara sikap siswa menghargai perbedaan di lingkungan sekitar.

Selanjutnya bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian sikap yang setidaknya dilakukan satu kali menjelang UAS. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Dilihat dari cara siswa apakah dia mau bertanggung jawab mengerjakan tugas, ujian serta mengikuti diskusi” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga pendapat dari bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Iya betul sekali mas, penilaian tersebut yang akan digunakan sebagai nilai akhir semester” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 21 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberikan penilaian sikap yang setidaknya dilakukan satu kali menjelang UAS.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d melakukan penilaian satu kali menjelang UAS dilihat dari

cara siswa apakah mau bertanggung jawab mengerjakan tugas, mengerjakan ujian serta mengikuti diskusi.

Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan:

“Dengan cara memberikan soal pertanyaan seputar mata pelajaran Agama Islam bab per bab di semester ganjil dengan menggunakan google form yang dikirim melalui grup whatsapp kelas 8d” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, bahwasannya: “Iya mas, peniaian pengetahuan menggunakan tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 28 siswa menjawab “Iya” bahwasannya guru memberikan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dengan cara memberikan soal/pertanyaan seputar mata pelajaran Agama

Islam bab per bab di semester ganjil dengan menggunakan google form yang dikirim melalui grup whatsapp kelas 8d.

Berikutnya bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian pengetahuan menggunakan tanya lisan. dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Cara melakukan tes lisan saya lakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara saya dan siswa kelas 8d, dari kemampuan berbicaranya dan ketepatan materi yang disampaikanlah kita menentukan penilaian” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM bahwa: “Iya mas, guru disini melakukan tes lisan tanya jawab secara langsung dari kemampuan berbicara dan bobot materi yang disampaikan itulah dilakukan penilaian” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d melakukan penilaian melalui tanya lisan dengan cara tanya jawab secara langsung antara guru dengan siswa, dari kemampuan berbicara dan ketepatan materi yang disampaiakannya guru mengambil penilaian.

Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan penugasan. Dari hasil wawancara saya, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “saya menetapkan tugas yang akan dibuat siswa dengan merencanakan pengerjaannya ada yang individual dan ada yang kelompok dan saya

tentukan batas waktu pengerjaan tugas” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta beliau mengatakan: “Iya mas, dengan menggunakan penugasan bisa secara individual dan bisa juga dengan penugasan secara kelompok tergantung kebijakan masing-masing guru” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d memberikan penilaian pengetahuan dengan memberikan penugasan secara individual ataupun secara kelompok dan ditentukan batas waktu pengerjaan tugas.

Berikutnya bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan portofolio. Dari hasil wawancara, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Dengan cara mendokumentasikan kemajuan dalam proses belajar siswa dalam bentuk lembar penilaian dokumen” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM bahwa: “Iya mas, guru disini melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan portofolio untuk mengumpulkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d melakukan penilaian pengetahuan portofolio dengan cara mendokumentasikan kemajuan dalam proses belajar siswa dalam bentuk lembar penilaian dokumen.

Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian keterampilan melalui keterampilan proses atau hasil produk, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Jadi disini penilaian produk yang saya berikan berupa saya memberi tugas kepada siswa untuk menulis salah satu surah di Al-Qur’an dari hasil mereka menulis itulah saya bisa menilai hasil produk mereka sebgus apa siswa dalam menulis huruf hijaiyah tersebut” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Rojali S.Pd MM kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta, beliau mengatakan: “Iya mas, karena dari hasil produk yang telah siswa buat sudah menunjukkan tanggung jawab mereka dalam mengerjakan sesuatu” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd,MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 19 siswa menjawab “Iya” bahwa guru melakukan penilaian keterampilan melalui hasil produk.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d memberikan penilaian keterampilan hasil produk dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis salah satu surah di Al-Qur’an dari hasil

mereka menulis itulah guru bisa menilai hasil produk mereka sebagai apa siswa dalam menulis huruf hijaiyah tersebut.

Kemudian bagaimana guru PAI kelas 8d melakukan penilaian keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui tugas, dari hasil wawancara, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Yang saya berikan kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan praktik pembelajaran seperti menghafal dan sebagainya” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan pendapat dari kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Iya mas, karena biasanya penilaian keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin 13 September 2021, 09.00 WIB).

Dari hasil analisis angket saya mengambil 34 responden dari 40 siswa yang ada di kelas 8d, 29 siswa menjawab “Iya” bahwa guru memberikan penilaian keterampilan dengan mengaplikasikan melalui tugas.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d dalam memberikan penilaian keterampilan melalui tugas dengan cara memberikan praktik pembelajaran seperti menghafal dan sebagainya.

Selanjutnya bagaimana guru melakukan penilaian keterampilan melalui portofolio yang diambil dari sampel karya terbaik siswa per KI/KD, bapak Djatmiko S.Kom mengatakan: “Yang perlu kita masukkan kedalam lembaran portofolio yaitu berdasarkan KI/KD disitu kan ada berbagai sub babnya siswa saya

tuntut harus memahami perbabnya harus bisa membaca dan menghafal surah yang terdapat di tiap bab dengan lancar, juga harus memahami dan menunjukkan hafalan” (Wawancara dengan bapak Djatmiko S.Kom Jum’at, 10 September 2021, 09.00 WIB).

Begitu juga dengan pendapat kepala sekolah bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM beliau mengatakan: “Iya mas, penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya dengan penilaian portofolio yang disesuaikan dengan KI/KD” (Wawancara dengan bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM Senin, 13 September 2021, 09.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI kelas 8d memberikan penilaian keterampilan dengan menggunakan portofolio per KI/KD dengan cara menuntut siswa harus memahami perbabnya harus bisa membaca dan menghafal surah yang terdapat di tiap bab dengan lancar, juga harus memahami dan menunjukkan hafalannya, itulah nantinya yang dimasukkan ke lembaran portofolio.

C. Pembahasan

Setelah mengemukakan beberapa hasil wawancara diatas data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil temuan dengan kajian teori.

Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran SMP Negeri 191 Jakarta telah melakukan berbagai upaya agar perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas 8d

Salah satu ahli berpendapat didalam buku yang ditulis Oemar Hamalik yang berjudul Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan, Abdul Majid mengatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut: “yang pertama harus menetapkan tujuan pembelajaran Umum (identifikasi dampak pengiring) dan khusus (identifikasi dampak intruksional), yang kedua guru harus menetapkan bahan dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran dan yang ketiga harus menetapkan metodenya” (Hamalik, 1993: 226).

Itulah yang menjadi pedoman peneliti dalam membuat pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru PAI kelas 8d melalui pernyataannya, yang pertama, guru mempersiapkan pengetahuan terkait penggunaan teknologi dengan selalu update dalam menggunakan teknologi. Kedua, menyiapkan instrumen pembelajaran berupa handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google form dan google classroom. Ketiga, menyiapkan fasilitas yang ada di sekolah

seperti komputer untuk pembelajaran daring dan kuota gratis dari pemerintah untuk dibagikan kepada peserta didik.

Menurut Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19 di perkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah tahapan pengelolaannya diantaranya: yang pertama melakukan survey data dan kondisi peserta didik dan keluarga mengenai ketersediaan peranti TIK dirumah, yang kedua membuat rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (RKAS) terkait pendanaan sarana dan prasarana, yang ketiga melibatkan komite sekolah termasuk orang tua peserta didik dalam penyuluhan dan sosialisasi praktik pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, yang keempat menyesuaikan desain pembelajaran yang tercantum dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas atau mata pelajaran di masa pandemi Covid-19.

Dari peraturan kemendikbud yang mengeluarkan kebijakan pembelajaran sesuai kondisi Covid-19, yang kemudian peneliti jadikan acuan dalam mengajukan pertanyaan dengan guru PAI kelas 8d melalui pernyataannya, yang Keempat, guru melakukan pendataan dengan mengecek siswa satu persatu dan menginformasikan kepada orang tua mereka dengan tujuan agar mereka semua dapat terlibat pembelajaran. Kelima, mengumpulkan informasi tentang siswa dari orang tua mereka dengan menggunakan chat grup ataupun secara langsung agar bisa mengetahui siswa mana yang masih belum mempunyai alat penunjang pembelajaran. Keenam, memberikan tugas berupa hardfile yang nantinya tugas itu

bisa di ambil ke sekolahan, sebagai antisipasi jika siswa tidak mempunyai alat penunjang pembelajaran. Ketujuh, menyiapkan rencana dan anggaran satuan pendidikan diantaranya belanja modal, ekskur, keperluan siswa dan kegiatan sekolah. Kedelapan, mengadakan rapat dengan komite sekolah dan mensosialisasikan praktik pembelajaran daring kepada orang tua murid melalui grup whatsapp ataupun zoom. Kesembilan, menyusun RPP dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Guru PAI kelas 8d

Menurut Albert Efendi Pohan dalam bukunya yang berjudul Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, beliau berpendapat bahwasannya untuk memulai sebuah pembelajaran sudah seharusnya semua guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), secara umum meliputi beberapa komponen, seperti identitas dan Satuan Pendidikan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kemudian yang perlu di siapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu Media dan Bahan Ajar. Penyusun harus memilih media belajar dimana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan media yang digunakan. Dalam pembelajaran daring, penyusun memilih berbagai platform pembelajaran seperti e-learning, edmodo, google classroom, video converence, zoom dan lain sebagainya

Berdasarkan dari kajian teori diatas wawancara peneliti dengan guru PAI kelas 8d melalui pernyataanya yang Pertama, dengan memberikan pekerjaan rumah, ulangan ataupun tes secara langsung yang diberikan kepada setiap siswa di setiap minggunya, dengan begitu dapat diketahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai setiap siswa di kelas 8d dan permasalahan apa yang mereka alami ketika pembelajaran berlangsung. Kedua, memberikan pelajaran sesuai RPP dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa agar dapat mengawal dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Ketiga, menggunakan media sosial seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya untuk berinteraksi kepada peserta didiknya. Keempat, mengupayakan penyampaian pembelajaran dengan memberikan variasi tugas dan aktivitas tugas sesuai dengan minat dan kondisi siswa. Kelima, mereview kurikulum dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk semua siswa kelas 8d dan dalam penilaian lebih fokus pada penekanan terhadap tingkat kemampuan murid. Keenam, memberikan materi dan pengawasan yang dibutuhkan siswa agar membantu mereka yang sedang mengalami permasalahan belajar dalam kondisi krisis saat ini. Ketujuh, memulai pembelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk melengkapi absensi online selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan siswa mempersiapkan kebutuhan belajar online, selanjutnya guru membuka pembelajaran online melalui video call atau diskusi grup whatsapp atau pada platform yang digunakan, guru menyampaikan materi melalui audio, kemudian guru menjelaskan tujuan dan target pembelajaran siswa yang harus dicapai.

3. Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Guru PAI Kelas 8d

Menurut Albert Efendi Pohan didalam bukunya yang berjudul Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah bahwasannya jenis-jenis penilaian ada Penilaian sikap diantaranya: “Dilakukan selama jam pelajaran berlangsung, dilaksanakan diluar jam pelajaran baik secara langsung dan tidak langsung dan dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali menjelang UAS (Pohan, 2020: 204).

Dari pendapat ahli diatas itulah mengapa peneliti membuat pertanyaan dengan guru PAI kelas 8d yang menghasilkan jawabannya sebagai berikut yang Pertama, memberikan penilaian sikap kepada siswanya dengan melihat seberapa aktif anak didiknya dalam mengikuti pembelajaran daring dan apakah siswa bisa tepat waktu mengikuti kelas online. Kedua, melakukan penilaian sikap diluar jam pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa berupa kegiatan beribadah sehari-hari dan seberapa sering membantu orang tua dirumah, dari situ kelihatan cara sikap siswa menghargai perbedaan dilingkungan sekitar. Ketiga, melakukan penilaian satu kali menjelang UAS dilihat dari cara siswa apakah mau bertanggung jawab mengerjakan tugas, mengerjakan ujian serta mengikuti diskusi.

Masih sama dengan pendapat Albert Efendi Pohan bahwasannya jenis penilaian yang kedua yaitu ada penilaian pengetahuan diantaranya ada penilaian pengetahuan tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio (Pohan, 2020: 205). melalui pernyataan guru PAI kelas 8d yang dilakukan dalam penilaian pengetahuan yang Keempat, melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis

dengan cara memberikan soal pertanyaan seputar mata pelajaran Agama Islam bab per bab di semester ganjil dengan menggunakan google form yang dikirim melalui grup whatsapp kelas 8d. Kelima, melakukan penilaian pengetahuan melalui tanya lisan dengan cara tanya jawab secara langsung antara guru dengan siswa, dari kemampuan berbicara dan ketepatan materi yang disampaikannya guru mengambil penilaian. Keenam, memberikan penilaian pengetahuan dengan memberikan penugasan secara individual ataupun secara kelompok dan ditentukan batas waktu pengerjaan tugas. Ketujuh, melakukan penilaian pengetahuan portofolio dengan cara mendokumentasikan kemajuan dalam proses belajar siswa dalam bentuk lembar penilaian dokumen.

Di dalam penilaian pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh ada juga penilaian keterampilan, menurut Albert Efendi Pohan didalam bukunya beliau mengungkapkan:

“Penilaian keterampilan meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan konkret dimana keterampilan abstrak cenderung pada keterampilan seperti mengamati, menanya mengolah, menalar dan mengkomunikasikan. Sedangkan untuk keterampilan konkret cenderung pada kemampuan fisik seperti menggunakan alat, mencoba membuat, memodifikasi, mencipta dengan bantuan alat” (Pohan, 2020: 206).

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Albert Efendi Pohan, guru PAI kelas 8d sudah membuat penilaian keterampilan hasil produk dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis salah satu surah di Al-Qur'an dari hasil mereka

menulis itulah guru bisa menilai hasil produk mereka sebgus apa siswa dalam menulis huruf hijaiyah tersebut. Selanjutnya, memberikan penilaian keterampilan melalui tugas dengan cara memberikan praktik pembelajaran seperti menghafal dan sebagainya. Kemudian, memberikan penilaian keterampilan dengan menggunakan portofolio per KI/KD dengan cara menuntut siswa harus memahami perbabnya harus bisa membaca dan menghafal surah yang terdapat di tiap bab dengan lancar, juga harus memahami dan menunjukkan hafalannya, itulah yang nantinya dimasukkan ke lembaran portofolio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan yang dilakukan guru PAI kelas 8d mengadakan rapat dengan komite sekolah demi mempersiapkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, menyiapkan instrumen pembelajaran, menyiapkan fasilitas yang ada disekolah, mengumpulkan informasi tentang siswa terkait kelengkapan teknologi dalam pembelajaran yang kemudian akan di sosialisasikan praktik pembelajaran daring kepada peserta didik dan orang tua.
2. Strategi pelaksanaan yang dilakukan guru PAI kelas 8d memberikan pelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, youtube, power point dan zoom untuk berinteraksi kepada peserta didiknya.
3. Strategi Penilaian yang dilakukan guru PAI kelas 8d memberikan penilaian dengan melihat seberapa aktif anak didiknya mengikuti pembelajaran daring, sejauh mana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan seberapa bagus siswa dalam membuat hasil produk.

B. Saran

1. Guru PAI kelas 8d, seharusnya menjalankan metode pembelajaran dengan mengunjungi rumah-kerumah peserta didik agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan pembelajaran jarak jauh. Ada banyak dukungan dari Kemendikbud mengenai metode pengajaran salah satunya memberikan variasi pembelajaran melalui televisi agar siswa tidak bosan dalam belajar selama daring, dimana guru PAI kelas 8d belum mempraktikkan pembelajaran tersebut.
2. Kepala sekolah, diharapkan mampu memposisikan kesesuaian guru yang mengampu mata pelajaran seharusnya sesuai dengan bidang atau keterampilan yang dimilikinya, atau sesuai gelarnya.
2. Siswa, diharapkan untuk tetap bersemangat dalam belajar meskipun pembelajaran didapat melalui pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua, diharapkan selalu mengawasi anaknya selama kegiatan dirumah baik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung maupun kegiatan sehari-hari dengan temannya dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2020.
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”. Jurnal Pendidikan. 2020.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2015.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Furqon Syarif Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Afabeta, 2012.

- Winda Rahmawati, “*Review Media Pembelajaran Video Untuk Pembelajaran Jarak Jauh*”. 2009.
- Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung, 2020.
- Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan KTI*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group, 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bonnie Soeherman, *Fun Reserach Penelitian Kualitatif dengan desain Thinking*.

Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2019.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio, 2003.

Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitstif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

a. Subjek : Kepala Sekolah

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Apakah Sekolah Jakarta sudah mengoperasikan teknologi atau media dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh?
2. Apakah instrumen yang telah Sekolah siapkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh?
3. Apakah Sekolah sudah memanfaatkan fasilitas yang ada untuk berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?
4. Apakah Sekolah memastikan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran?
5. Apakah Sekolah sudah mengidentifikasi siswa dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh?
6. Bagaimana Sekolah sudah mengantisipasi jika ada siswa yang belum memiliki teknologi/Hp untuk menunjang pembelajaran jarak jauh?
7. Apakah sekolah sudah menanyakan kesiapan peserta didiknya terkait dengan pembelajaran daring?
8. Apakah sekolah sudah membuat RKAS atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan dimasa pandemi?
9. Apa saja yang termasuk dalam Rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan?

10. Apakah sekolah sudah mensosialisasikan penggunaan teknologi kepada komite sekolah, peserta didik, dan orang tua untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh?
11. Apakah sekolah sudah memantau perkembangan pembelajaran dimasa Covid-19?
12. Apakah sekolah sudah mengevaluasi Perkembangan Pembelajaran dimasa Covid-19?
13. Apakah sekolah sudah menindaklanjuti perkembangan pembelajaran dimasa Covid-19?
14. Apakah sekolah sudah menentukan materi sesuai Kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid-19?
15. Apakah Sekolah sudah menentukan materi sesuai Kurikulum Khusus untuk diajarkan kepada peserta didik dimasa Pandemi Covid-19?
16. Apakah Sekolah sudah menentukan materi sesuai Kurikulum Mandiri untuk diajarkan kepada peserta didik dikala pandemi Covid-19?
17. Apakah sekolah sudah menetapkan tujuan pembelajaran dalam satu semester dari hasil analisis KI/KD?
18. Apakah Sekolah sudah menentukan jadwal pembelajaran campuran dari ketiga kurikulum tersebut?
19. Apakah Sekolah sudah menentukan Prota, Prosem, RPP dalam satuan pembelajaran?
20. Apakah sekolah sudah menerapkan teknologi Interaktif agar terciptanya komunikasi dua arah?

21. Apakah Sekolah sudah menjalankan media Audio visual seperti pembelajaran melalui televisi kepada peserta didik?
22. Apakah Sekolah sudah memandu pembelajaran dengan mengunjungi rumah ke rumah Peserta didik?

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

23. Apakah sekolah sudah memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai?
24. Apakah Sekolah sudah menyiapkan materi pembelajaran dengan fokus materi yang ada dipanduan?
25. Apakah Sekolah sudah menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring?
26. Apakah Sekolah sudah menentukan jenis media pembelajaran?
27. Apakah Sekolah sudah meningkatkan kapasitas kemampuan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh?
28. Apakah Sekolah tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada?
29. Apakah Sekolah menentukan Kurikulum standar pada masa pandemi Covid-19?
30. Bagaimana Sekolah memberi pengalaman belajar kepada peserta didik tanpa membebani untuk menuntaskan capaian kurikulum?
31. Apakah Sekolah mereview kurikulum yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti?

32. Bagaimana Sekolah sudah menentukan konten dan kegiatan untuk membantu siswa menghadapi krisis dimasa pandemi ini?
33. Bagaimana Sekolah menerapkan pembelajaran sesuai dengan panduan yang harus diikuti?
34. Apakah Bapak menyetujui pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan oleh guru PAI?

Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh

35. Apakah Sekolah melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan selama jam pelajaran daring?
36. Apakah Sekolah melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung?
37. Apakah Sekolah melaksanakan penilaian sikap yang setidaknya dilakukan satu kali menjelang UAS?
38. Apakah Sekolah melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis?
39. Apakah Sekolah melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tanya lisan?
40. Apakah Sekolah melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan Penugasan?
41. Apakah Sekolah melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan Portofolio?
42. Apakah Sekolah melakukan penilaian keterampilan melalui keterampilan proses atau hasil produk?

43. Apakah Sekolah melakukan penilaian keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui tugas?
44. Apakah Sekolah melakukan penilaian keterampilan melalui portofolio yang diambil dari sampel karya terbaik siswa per KI/KD?

b. Subjek _____ : Guru PAI kelas 8d

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Bagaimana Bapak Guru mengoperasikan teknologi atau media dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana instrumen yang telah Bapak guru siapkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana Bapak guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?
4. Bagaimana bapak guru memastikan siswanya untuk bisa terlibat dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana Bapak Guru mengidentifikasi siswa dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh?
6. Bagaimana Bapak guru mengantisipasi jika ada siswa yang belum memiliki teknologi/ Hp untuk menunjang pembelajaran jarak jauh?
7. Bagaimana bapak guru menanyakan kesiapan peserta didiknya terkait dengan pembelajaran daring?
8. Bagaimana Bapak guru membuat RKAS atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan dimasa pandemi?
9. Apa saja yang termasuk dalam Rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan?
10. Bagaimana Metode Bapak guru dalam melibatkan komite sekolah, orang tua, dan peserta didik untuk mensosialisasikan praktik pembelajaran daring?

11. Bagaimana Bapak guru memantau perkembangan pembelajaran dimasa Covid-19?
12. Bagaimana Bapak guru mengevaluasi Perkembangan Pembelajaran dimasa Covid-19?
13. Bagaimana Bapak guru menindaklanjuti perkembangan pembelajaran dimasa Covid-19?
14. Bagaimana Bapak Guru menentukan materi sesuai Kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid-19?
15. Bagaimana Bapak guru menentukan materi sesuai Kurikulum Khusus untuk diajarkan kepada peserta didik dimasa pandemi Covid-19?
16. Bagaimana Bapak guru menentukan materi sesuai Kurikulum Mandiri untuk diajarkan kepada peserta didik dimasa pandemi Covid-19?
17. Bagaimana Bapak guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam satu semester dari hasil analisis KI/KD?
18. Bagaimana Bapak guru dalam menentukan jadwal pembelajaran campuran dari ketiga kurikulum tersebut?
19. Bagaimana Bapak guru menentukan Prota,Prosem,RPP dalam satuan pembelajaran?
20. Bagaimana Bapak guru menerapkan teknologi Interaktif agar terciptanya komunikasi dua arah?
21. Bagaimana Bapak guru menjalankan media Audio visual seperti pembelajaran melalui televisi kepada peserta didik?

22. Bagaimana Bapak guru memandu pembelajaran dengan mengunjungi rumah rumah Peserta didik?

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

23. Bagaimana Bapak guru memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai?

24. Bagaimana Bapak guru menyiapkan materi pembelajaran dengan fokus materi yang ada dipanduan?

25. Bagaimana menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring?

26. Bagaimana Bapak guru menentukan jenis media pembelajaran?

27. Bagaimana Bapak guru meningkatkan kapasitas kemampuan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh?

28. Apakah Bapak tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada?

29. Bagaimana bapak guru melakukan komunikasi dengan guru yang lain untuk berbagi pengalaman mengajar?

30. Bagaimana bapak guru memberi pengalaman belajar kepada peserta didik tanpa membebani untuk menuntaskan capaian kurikulum?

31. Bagaimana Bapak Guru mereview kurikulum yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti?

32. Bagaimana Bapak Guru dalam menentukan konten dan kegiatan untuk membantu siswa menghadapi krisis dimasa pandemi ini?

33. Bagaimana Bapak Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan panduan yang harus diikuti?
34. Bagaimana Bapak Guru memulai pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang disiapkan dan disetujui kepala sekolah?

Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh

35. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan selama jam pelajaran?
36. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung?
37. Bagaimana Bapak Guru melaksanakan penilaian sikap yang setidaknya dilakukan satu kali menjelang UAS?
38. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis?
39. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tanya lisan?
40. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan Penugasan?
41. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan Portofolio?
42. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian keterampilan melalui keterampilan proses atau hasil produk?
43. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui tugas?

44. Bagaimana Bapak Guru melakukan penilaian keterampilan melalui portofolio yang diambil dari sampel karya terbaik siswa per KI/KD?

Lampiran 2. Hasil wawancara

a.Subjek: Kepala Sekolah

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Alhamdulillah sudah. Guru sudah mulai menyesuaikan dan selalu melakukan pembaruan didalam mengoperasikan teknologi.
2. Sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan handphone melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom, google form.
3. Iya, salah satunya fasilitas komputer sekolah untuk pembelajaran dan kuota gratis yang telah dibagikan oleh kemendikbud.
4. Guru PAI SMP Negeri 191 sudah mendata anak yang akan mengikuti PJJ dengan mengecek siswa satu persatu dan menginfokan kepada orang tua mereka.
5. Alhamdulillah sudah, saya menginfokan kepada guru agar bisa menemukan kendala yang dihadapi oleh siswa dengan mengidentifikasi para siswa.
6. Sudah, dengan memberinya tugas yang diambil ke sekolah dalam bentuk hardfile.
7. Pastinya sudah, setiap guru biasanya selalu menanyakan kesiapan muridnya agar pembelajaran berjalan kondusif.
8. Sudah, kita tinggal mengikuti peraturan dinas terkait. Dan jika terjadi perubahan pasti dilakukan rapat.

9. Yang termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan diantaranya belanja modal, ekskur, keperluan siswa kegiatan-kegiatan sekolah.
10. Alhamdulillah sudah, saya berupaya menggajak guru-guru di SMP ini untuk mengajak rapat mereka melalui tatap muka untuk membahas kegiatan pembelajaran dimasa daring.
11. Iya tentunya sudah. Saya berpesan kepada guru-guru yang mengajar di setiap kelas, khususnya guru mapel PAI untuk membuat instrumen penilaian, dari mulai absensi kemudian pekerjaan rumah dan ulangan yang diberikan melalui google form. Yang nantinya setiap guru dapat mengetahui perkembangan setiap muridnya.
12. Sudah, Guru PAI disini pastinya mempunyai cara yang dapat diberikan kepada peserta didik agar nantinya setiap guru dapat mengevaluasi apa saja yang kurang dan perlu dibantu agar setiap murid dapat terus berkembang di setiap pembelajaran.
13. Sudah Alhamdulillah. Sudah semestinya tanggung jawab guru untuk terus-menerus memberikan pemantauan dan apresiasi dalam mengajar, dari situ guru PAI kelas 8d bisa tau apa yang kurang dipahami oleh murid dalam aktifitas pembelajaran.
14. Sudah ada ketentuan tentang kurikulum 2013 dari dinas terkait untuk diajarkan kepada peserta didik, guru hanya melengkapi metode dalam mengajar agar terciptanya siswa yang fokus dalam pembelajaran.

15. Sudah, kurikulum kondisi khusus yang disiapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional begitu juga dengan yang disiapkan oleh guru PAI disini.
16. Sudah, para guru disini sudah mulai mengikuti kebijakan dari kemendikbud dengan mengurangi kompetensi dasar hingga 30% untuk daerah yang masih tutup sekolah.
17. Tentunya iya, Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dalam satu semester sesuai dengan KI/KD dengan menyederhanakan kurikulum tanpa menghilangkan esensi dan makna pembelajaran.
18. Alhamdulillah sudah. Sekolah harus bisa menetapkan dan membuat jadwal dari ketiga kurikulum tersebut demi tercapainya pembelajaran yang efektif, agar siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan.
19. Guru PAI di SMP Negeri 191 Jakarta sudah membuat Prota, Posem dan RPP sebelum memulai pembelajaran.
20. Disini yang lebih dituntut adalah guru mas, guru harus dapat menguasai ruang kelas online maupun offline sehingga murid tidak merasa jenuh dan bosan. Ketika pandemi ini kita harus menemukan inovasi baru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh agar tetap terciptanya komunikasi dua arah.
21. Belum, setau saya guru disini baru menggunakan media seperti whatsapp, ppt, google form dan zoom.
22. Sepertinya belum berjalan ya, biasanya yang melakukan ini adalah guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

23. Tentunya sudah, tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didiknya memahami apa yang telah dipelajarinya.
24. Sudah, sekolah menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan melaksanakan mengawal dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih.
25. Biasanya guru - guru menggunakan media social dan web seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya.
26. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran jarak jauh seperti power point, google classrom, grup whatsapp, dan youtube.
27. kalau disini mas ketika ada guru yang belum bisa menggunakan teknologi pembelajaran daring akan diadakan rapat dan akan ada pelatihan khusus yang diadakan oleh sekolah.
28. Iya mas. Saya selaku kepala sekolah membebaskan guru untuk selalu berkomunikasi dengan siapa saja termasuk dari guru sekolah lain sekalipun.
29. Saya rasa belum sih mas, sekolah tidak mau membebani tugas seorang guru ketika kondisi seperti saat ini kurikulum tidak perlu ditentukan dan dipaksakan, kurikulum apapun yang disederhanakan atau tidak tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi dengan muridnya.
30. Kalau untuk soal ini biasanya guru disini memberikan variasi tugas dan aktivitas belajar disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa.

31. Tentunya iya, guru harus mereview kurikulum sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan murid dan dalam penilaian harus fokus pada penekanan terhadap tingkat kemampuan murid.
32. Biasanya guru memberikan materi dan pengawasan yang dibutuhkan siswa yang sedang bermasalah, banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu mereka dalam kondisi krisis.
33. Tentunya sekolah menyesuaikan dengan panduan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki.
34. Tentunya saya setuju dengan apa yang telah dipersiapkan oleh guru karena saya yakin itu adalah langkah-langkah terbaik yang sudah mereka siapkan demi terlaksanya PJJ dengan baik.

Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh

35. Tentunya iya, karena penilaian sikap sangat penting untuk dilakukan walaupun dalam masa covid seperti sekarang ini.
36. Sudah, penilaian sikap siswa nantinya akan berguna sebagai bahan bagi perbaikan tingkah laku, pemberian laporan kepada orang tua siswa, dan penentuan lulus atau tidaknya peserta didik dengan tingkat perubahan tingkah lakunya.
37. Iya betul sekali mas, penilaian tersebut yang akan digunakan sebagai nilai akhir semester.
38. Iya mas, peniaian pengetahuan menggunakan tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

39. Iya mas, guru disini melakukan tes lisan tanya jawab secara langsung dari kemampuan berbicara dan bobot materi yang disampaikan itulah dilakukan penilaian.
40. Iya mas, dengan menggunakan penugasan bisa secara individual dan bisa juga dengan penugasan secara kelompok tergantung kebijakan masing-masing guru.
41. Iya mas, guru disini melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan portofolio untuk mengumpulkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik.
42. Iya mas, karena dari hasil produk yang telah siswa buat sudah menunjukkan tanggung jawab mereka dalam mengerjakan sesuatu.
43. Iya mas, karena biasanya penilaian keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu.
44. Iya mas, penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya dengan penilaian portofolio yang disesuaikan dengan KI/KD.

b. Subjek Guru PAI kelas 8d

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Saya sebagai guru PAI yang mengajar di kelas 8d SMP Negeri 191 Jakarta mau tidak mau saya harus menyesuaikan dimasa pandemi, agar pembelajaran bisa tetap berlangsung saya terus update dalam mengoperasikan teknologi ataupun media yang digunakan ketika pandemi agar setiap murid dapat tetap mengerti dan paham dengan materi yang saya sampaikan.
2. Instrumen yang telah saya siapkan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan handphone yaitu aplikasi whatsapp, zoom, google classroom.
3. Saya sebagai guru memanfaatkan fasilitas yang ada komputer sekolah buat pembelajaran daring dan kuota gratis yang telah dibagikan oleh kemendikbud, kami bagikan kepada anak -anak kuota gratis itu dari kemendikbud agar siswa tidak terbebani masalah kuota.
4. Jauh sebelum PJJ itu dilaksanakan saya sebagai guru PAI kelas 8d mencari informasi dengan cara mendata siswa satu persatu dan menginformasikan kepada orang tua mereka agar anaknya bisa terlibat langsung dalam pembelajaran jarak jauh.
5. Saya sebagai guru mencari tahu di grup whatsapp agar saya bisa menemukan kendala apa saja yang dialami oleh siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

6. Saya sebagai guru PAI kelas 8d mempunyai rencana kedua ketika ada siswa yang belum memiliki alat/handphone saya memberikan perhatian khusus yaitu dengan memberikan materi ataupun soal yang berbentuk hardfile siswa yang terkendala, sehingga nantinya mereka tetap bisa menerima pelajaran tanpa harus online, tapi untuk saat ini saya selaku guru PAI kelas 8d tidak menjumpai siswa saya yang belum memiliki handphone.
7. Melalui grup whatsapp. Jadi ketika sebelum menyampaikan pembelajaran, saya memastikan kesiapan setiap murid agar nantinya apa yang saya sampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh semua murid.
8. Saya disini tidak bisa menentukan atau membuat sendiri, setiap guru pasti mengikuti peraturan dinas terkait. Dan jika terjadi perubahan pasti dilakukan rapat agar setiap guru nantinya paham dalam membuat RKAS yang dapat menyesuaikan dengan kondisi hari ini Covid-19.
9. Menurut saya kurang lebih ada 4 apa saja, diantaranya belanja modal, ekskur, keperluan siswa, kegiatan-kegiatan sekolah. Yang saya sebutkan termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan.
10. Banyak aplikasi yang dapat saya gunakan untuk berkomunikasi dengan mudah, karena ada whatsapp atau zoom yang dapat digunakan untuk mensosialisasikan praktik pembelajaran. diharapkan setiap orang tua dapat bekerjasama dengan saya agar setiap murid tetap terpantau. pembelajaran yang di berikan mereka paham dan mengerti, atau ada permasalahan lain yang dialami murid bisa dikomunikasikan dengan saya, terkait pembelajaran melalui aplikasi whatsapp.

11. Agar saya mengetahui sejauh mana setiap murid memahami atau mengerti dengan pelajaran dan sistem pembelajaran yang digunakan hari ini. Saya mengisi instrumen penilaian, dari mulai absensi kemudian pekerjaan rumah dan ulangan yang diberikan melalui google form. dan untuk mengetahui perkembangan setiap murid seperti tes tatap langsung, dimana setiap murid ditanya langsung agar menghindari kecurangan ketika ulangan. Yang nantinya setiap guru dapat mengetahui perkembangan setiap muridnya.
12. Dengan memberikan tes atau ulangan agar nantinya saya dapat mengevaluasi apa saja yang kurang dan perlu dibantu agar setiap murid dapat terus berkembang di setiap pembelajaran.
13. Saya sebagai seorang guru terus menerus memberikan pemantauan dan apresiasi, ketika sedang dalam pertemuan online serta bertanya kepada orang tua dari setiap murid yang ada dikelas. Nantinya bertujuan untuk mengetahui apa saja yang kurang dipahami dan apa yang perlu ditambah agar setiap murid dapat terus berkembang.
14. Saya tentunya menggunakan RPP yang dikeluarkan oleh dinas terkait, karena itu sudah satu kesatuan dan saya tidak bisa merubah itu. Beda lagi dengan metode cara mengajar atau pun mencari tahu sejauh mana perkembangan setiap murid saya, karena biasanya saya harus menciptakan formula yang berbeda dalam menangani masing-masing murid saya. Karena masing-masing murid itu berbeda.

15. Saya menggunakan indikator pada pelajaran sesuai dengan yang akan diajarkan, agar nantinya diharapkan dapat membantu proses dari belajar dari rumah.
16. Mengurangi Kompetensi Dasar hingga 30% sesuai dengan yang ditawarkan oleh kemendikbud untuk daerah yang masih tutup sekolah.
17. Karena sudah ada surat keputusan mengenai kompetensi Inti dan kompetensi dasar, jadi saya dapat menyesuaikan dengan pembelajaran ketika di kondisi pandemi, tetapi kurikulum dapat disederhanakan oleh sekolah tanpa menghilangkan esensi dan makna pembelajaran dengan tujuan mengasah bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan bisa mengamalkan itu dikedupan sehari-hari.
18. Disini saya mencari bentuk inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara efektif, saya membagi dari ketiga kurikulum tersebut. Agar pembelajaran tetap efektif dan tetap sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan setiap murid dapat terus memahami pembelajaran yang saya berikan.
19. Untuk menyusun prota yang pertama kita lakukan menganalisis kalender pendidikan, memberikan tanda untuk hari libur, permulaan tahun ajaran baru, pekan/minggu efektif untuk belajar, memperhatikan minggu efektif, menetapkan alokasi waktu. Untuk menyusun prosem yang pertama memasukkan kompetensi dasar, menentukan banyak jam yang tersedia dikolom minggu banyaknya PJJ setiap minggu permata pelajaran, menambahkan catatan disetiap bagian yang membutuhkan keterangan, kemudian untuk membuat RPP yang pertama membuat

silabus, mengidentifikasi pembelajaran, menentukan tujuan mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

20. Ketika pembelajaran sebagai guru saya harus dapat menguasai ruang kelas/virtual sehingga murid tidak merasa jenuh dan bosan. Ketika terlalu sering kali menggunakan whatsapp harus ada selipan dengan menggunakan aplikasi zoom agar terciptanya komunikasi dua arah.
21. Kalau untuk penyampaian pembelajaran melalui televisi saya belum pernah melakukannya karena saya sudah terbiasa menggunakan whatsapp, ppt dan google form walaupun secara pelaksanaannya lebih simpel menggunakan media televisi.
22. Selain pembelajaran secara online ada banyak metode yang bisa digunakan, seperti pembelajaran secara project base dan ada juga pembelajaran secara home visit. Strategi ini perlu dilakukan, sebagai pendidik dapat mengunjungi dirumah dalam waktu tertentu, ini berguna bagi anak didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

23. Melalui pekerjaan rumah, ulangan ataupun tes secara langsung yang saya berikan kepada setiap siswa di setiap minggunya, dengan begitu saya dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai setiap siswa di kelas 8d, Selain itu saya juga dapat mengetahui apa permasalahan yang mereka alami ketika saya memberikan materi di kelas.

24. Saya membuat RPP dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa.
25. Metode yang saya gunakan adalah menggunakan media social dan web seperti whatsapp, youtube, power point dan sebagainya.
26. Sebelum melaksanakan pembelajaran saya menyiapkan media pembelajaran jarak jauh seperti power point, google classroom, grup whatsapp, dan youtube.
27. Ketika saya belum bisa ataupun belum terlalu paham dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring ada pelatihan khusus yang diadakan oleh sekolah mas.
28. Karena saya disini sebagai guru pengganti saya selalu berkomunikasi dengan guru lain yaitu guru yang berada di SMP 197 Jakarta, mulai dari cara penggunaan teknologi dan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
29. Ketika kondisi seperti saat ini kurikulum tidak perlu ditentukan dan dipaksakan, kurikulum apapun yang disederhanakan atau tidak tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi dengan muridnya. Ketika PJJ seperti ini saya mengulang materi kelas sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan setiap murid.
30. Jadi mas saya sebagai guru tentunya juga tidak ingin siswa saya terbebani untuk menuntaskan capaian kurikulum maka dari itu saya memberikan variasi tugas dan aktivitas belajar disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa.

31. Setiap kurikulum berimplikasi tuntutan proses pembelajaran dari penilaian.
Hal ini bermakna bahwa pengetahuan dan keterampilan relatif sama yang harus ditingkatkan untuk setiap murid di kelas, karena itu dalam setiap penilaian harus fokus dan ada penekanan yang kita berikan kepada murid karena setiap murid memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
32. Saya selaku guru memberikan materi yang lebih memberikan pengawasan dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa yang sedang bermasalah, banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu sehingga walaupun mereka dalam kondisi krisis. Dengan begitu setiap murid yang terkendala tetap bisa mengikuti dan tetap berkembang dari segi pengetahuan dan keterampilan.
33. Sebagai guru saya harus menyesuaikan dengan panduan yang ada tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang saya miliki.
34. Untuk memulai pembelajaran biasanya yang pertama saya mengintruksikan siswa untuk melengkapi absensi online 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan siswa mempersiapkan kebutuhan belajar online selanjutnya saya membuka pembelajaran melalui video call, diskusi grup whatsapp atau pada platform yang digunakan, saya menyampaikan materi melalui audio, kemudian saya menjelaskan tujuan dan target pembelajaran siswa yang harus dicapai.

Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh

35. Dengan saya melihat seberapa aktif anak didik saya dalam mengikuti pembelajaran daring dan apakah siswa bisa tepat waktu mengikuti kelas online atau tidak.
36. Dalam hal ini saya selaku guru memberi tugas kepada siswa berupa kegiatan beribadah sehari-hari dan seberapa sering membantu orang tua di rumah, dari situ kelihatan cara sikap siswa menghargai perbedaan dilingkungan sekitar.
37. Dilihat dari cara siswa apakah dia mau bertanggung jawab mengerjakan tugas, ujian serta mengikuti diskusi.
38. Dengan cara memberikan soal/pertanyaan seputar mata pelajaran Agama Islam bab per bab di semester ganjil dengan menggunakan google form yang dikirim melalui grup whatsapp kelas 8d.
39. Cara melakukan tes lisan saya lakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara saya dan siswa kelas 8d, dari kemampuan berbicaranya dan ketepatan materi yang disampaikan lah kita menentukan penilaian.
40. saya menetapkan tugas yang akan dibuat siswa dengan merencanakan pengerjaannya ada yang individual dan ada yang kelompok dan saya tentukan batas waktu pengerjaan tugas.
41. Dengan cara mendokumentasikan kemajuan dalam proses belajar siswa dalam bentuk lembar penilaian dokumen.

42. Jadi disini penilaian produk yang saya berikan berupa saya memberi tugas kepada siswa untuk menulis salah satu surah di Al-Qur'an dari hasil mereka menulis itulah saya bisa menilai hasil produk mereka sebgus apa siswa dalam menulis huruf hijaiyah tersebut.
43. Yang saya berikan kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan praktik pembelajaran seperi menghafal dan sebagainya.
44. Yang perlu kita masukkan kedalam lembaran portofolio yaitu berdasarkan KI/KD disitu kan ada berbagai sub bab nya siswa saya tuntutan harus memahami perbabnya harus bisa membaca dan menghafal surah yang terdapat di tiap bab dengan lancar, juga harus memahami dan menunjukkan hafalan.

Lampiran 3. Pedoman Angket Siswa

Subjek _____ : Siswa Kelas 8D

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menggunakan teknologi media dalam pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
2. Apakah Guru PAI yang mengajarmu di kelasmu sudah menyiapkan langkah-langkah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
3. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu memanfaatkan fasilitas yang ada untuk berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
4. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu sudah memberi tahumu untuk bisa terlibat dalam proses pembelajaran daring?
a.IYA b.TIDAK
5. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu mendata kalian dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
6. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu bertanya perihal siswa yang belum memiliki teknologi/Hp untuk menunjang pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK

7. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menanyakan kesiapan kamu terkait dengan pembelajaran daring?
a.IYA b.TIDAK
8. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu membuat RKAS atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan dimasa pandemi?
a.IYA b.TIDAK
9. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu mensosialisasikan penggunaan teknologi kepada kamu dan orang tuamu untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
10. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu memberikan pendampingan selama pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
11. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan evaluasi Perkembangan Pembelajaran Jarak Jauh?
a.IYA b.TIDAK
12. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menindaklanjuti pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
13. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu lebih menekankan penilaian akhlak dan perilaku disaat pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK

14. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu mengurangi jam pelajaran dalam pembelajaran jarak jauh?
- a.IYA b.TIDAK
15. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu lebih menekankan pada penilaian tugas dalam pembelajaran jarak jauh?
- a.IYA b.TIDAK
16. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu memberi tahu tujuan pembelajaran dalam satu semester?
- a.IYA b.TIDAK
17. Apakah guru PAI yang mengajar di kelasmu menggunakan media atau platform pada saat pembelajaran jarak jauh?
- a.IYA b.TIDAK
18. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menggunakan WhatsApp/Zoom agar terciptanya komunikasi dua arah?
- a.IYA b.TIDAK
19. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menjalankan audio visual seperti pembelajaran melalui televisi kepada kalian?
- a.IYA b.TIDAK
20. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu memandu pembelajaran dengan mengunjungi rumah rumah kalian?
- a.IYA b.TIDAK

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

21. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu memberi tahu/
memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai?
a.IYA b.TIDAK
22. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menyiapkan materi
pembelajaran dengan fokus materi yang ada dipanduan?
a.IYA b.TIDAK
23. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menggunakan pengajaran
yang bervariasi dalam penyampaian pembelajaran melalui daring?
a.IYA b.TIDAK
24. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu menentukan jenis media
pembelajaran yang cocok diterapkan ke kalian?
a.IYA b.TIDAK
25. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu memberi pengalaman
belajar kepada kamu tanpa membebani dalam pembelajaran jarak jauh?
a.IYA b.TIDAK
26. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu membuat konten dan
kegiatan untuk membantu kalian menghadapi krisis dimasa pandemi
ini?
a.IYA b.TIDAK

Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh

27. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan selama jam pelajaran berlangsung?
a.IYA b.TIDAK
28. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung?
a.IYA b.TIDAK
29. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melaksanakan penilaian sikap yang setidaknya dilakukan satu kali menjelang UAS?
a.IYA b.TIDAK
30. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis?
a.IYA b.TIDAK
31. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tanya lisan?
a.IYA b.TIDAK
32. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan Penugasan?
a.IYA b.TIDAK
33. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan Portofolio?
a.IYA b.TIDAK

34. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian keterampilan melalui keterampilan proses atau hasil produk?
a.IYA b.TIDAK
35. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui tugas?
a.IYA b.TIDAK
36. Apakah Guru PAI yang mengajar di kelasmu melakukan penilaian keterampilan melalui portofolio?
a.IYA b.TIDAK

**HASIL ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 191 JAKARTA**

Nama Guru Mapel PAI : Djatmiko S.Kom

Kelas : VIII D

Item Pertanyaan	Ya (Jumlah Anak)	Tidak (Jumlah Anak)
Pertanyaan 1	34	0
Pertanyaan 2	32	2
Pertanyaan 3	32	2
Pertanyaan 4	33	1
Pertanyaan 5	31	3
Pertanyaan 6	24	10
Pertanyaan 7	29	5
Pertanyaan 8	23	11
Pertanyaan 9	29	5
Pertanyaan 10	28	6
Pertanyaan 11	31	3
Pertanyaan 12	28	6
Pertanyaan 13	30	4
Pertanyaan 14	13	21
Pertanyaan 15	27	7
Pertanyaan 16	32	2
Pertanyaan 17	19	15
Pertanyaan 18	33	1
Pertanyaan 19	24	10
Pertanyaan 20	13	21

Pertanyaan 21	11	23
Pertanyaan 22	29	5
Pertanyaan 23	33	1
Pertanyaan 24	27	7
Pertanyaan 25	25	9
Pertanyaan 26	32	2
Pertanyaan 27	28	6
Pertanyaan 28	18	16
Pertanyaan 29	26	8
Pertanyaan 30	19	15
Pertanyaan 31	21	13
Pertanyaan 32	28	6
Pertanyaan 33	16	18
Pertanyaan 34	25	9
Pertanyaan 35	17	17
Pertanyaan 36	19	15
Pertanyaan 37	30	4
Pertanyaan 38	19	15
TOTAL	968	324
RATA-RATA	94	6

Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru

Subjek _____ :**Guru PAI Kelas 8D**

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RPP masa pandemi yang mereka buat.	√	
2.	Guru menentukan jenis media pembelajaran menggunakan whatsapp dan zoom.	√	
3.	Guru memberi pengalaman belajar kepada peserta didik tanpa membebani untuk menuntaskan capaian kurikulum.	√	
4.	Guru menentukan konten dan kegiatan untuk membantu siswa menghadapi krisis dimasa pandemi ini.	√	
5.	Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan panduan yang harus diikuti.	√	
6.	Guru memulai pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang disiapkan dan disetujui kepala sekolah.	√	
7.	Guru melakukan penilaian sikap yang dilaksanakan selama jam pelajaran.	√	
8.	Guru menggunakan Media atau Platform pada saat Pembelajaran Jarak Jauh.	√	
9.	Guru menjalankan media Audio visual seperti pembelajaran melalui televisi kepada peserta didik.		√
10.	Guru mengunjungi rumah kerumah peserta didik		√

Lampiran 5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Ahmad Rojali S.Pd MM	196205051985031009	Kepala Sekolah
2.	Wahyudin S.Pd	196109101983031010	Guru
3.	Drs. Silvana Retno	196709181993032006	Guru
4.	Harmonis S.Sn	197006151999032002	Guru
5.	Drs. Endang Sedar	196311121992031005	Guru
6.	Drs. Ramdani	196109261983021001	Guru
7.	Wawan Apendi	196202281984031008	Guru
8.	Ebot Sasongko S.Pd	196412221998021002	Guru
9.	Suherman, MA.Pd	196702041998021002	Guru
10.	Rasmin Samosir	196110091986022004	Guru
11.	Didi Wahyudi S.Pd	196606211993031004	Guru
12.	Mujiono M.Pd	196503171998031003	Guru
13.	Gayatri	196202061986032007	Guru
14.	Syariful Anwar, S.Ag	197203242002121011	Guru
15.	Yuyun Yuningsih S.Pd	197206031996012001	Guru
16.	Delima Samosir S.Th	196312201992022001	Guru
17.	Watijah S.Pd MM	197305302006042023	Guru
18.	Drs. Fatkhur Rokhman	196506222007011019	Guru
19.	Sulistyowati M.Pd	196604172007012015	Guru
20.	Haerati Labolo S.Pd	197203152008012029	Guru
21.	Puji Waluyo S.Pd	196106052007011023	Guru
22.	Suyatno S.Pd	196401282007011014	Guru
23.	Veranika S.Pd	197708082008012028	Guru
24.	Ester Romauli S. S.Pd	197011062014012001	Guru

25.	Nia Kurniasari, S.Pd	197512012014012001	Guru
26.	Sri Wahyuni S.Pd	197910242014012001	Guru
27.	Intan Noviantie S.Pd	198011202014122002	Guru
28.	Dra. Dameuli Silalahi	196312312016062002	Guru
29.	Roslin Sinaga S.Pd	196612202016052001	Guru
30.	Rohidin S.Pd	196505162016111001	Guru
31.	Fatmuroji S.Pd	196511252016051001	Guru
32.	Panti Riani S.Pd	196812232016112001	Guru
33.	Junesya Hendra S.Pd	199206062019032018	Guru
34.	Edi Purwanto S.Pd	196910071994021000	Pit. Kasatlak
35.	Seno	196305231986021001	Staf TU
36.	Dra Ulyah	-	Guru
37.	Eva Fadilah S.Pd	-	Guru
38.	Dj atmiko S.Kom	-	Guru
39.	Leny Nur Hayati S.Pd	-	Guru
40.	Margareta TAU, S.Pd	-	Guru
41.	Lamhiyah S.Pd	-	Guru
42.	Fildzah Rahim A. S.Pd	-	Guru
43.	EfrilianaNurhidayati S.Pd	-	Guru
44.	Desy Rosiana S.Pd	-	Guru
45.	Desya Nur Islamia S.S	-	Guru
46.	Dian Suci Paruri S.Pd	-	Guru
47.	Surya Wihardi	-	Tenaga Administrasi
48.	Aprina yanti	-	Tenaga Administrasi
49.	Anna Budi Fauziaah	-	Tenaga Administrasi
50.	Sukron	-	Tenaga Administrasi

51.	Kurniati	-	Tenaga Administrasi
52.	Paiman	-	Tenaga Administrasi
53.	Hasbi	-	Tenaga Administrasi
54.	Chairunnisa	-	Tenaga Administrasi
55.	Wahyu Nugroho	-	Tenaga Administrasi

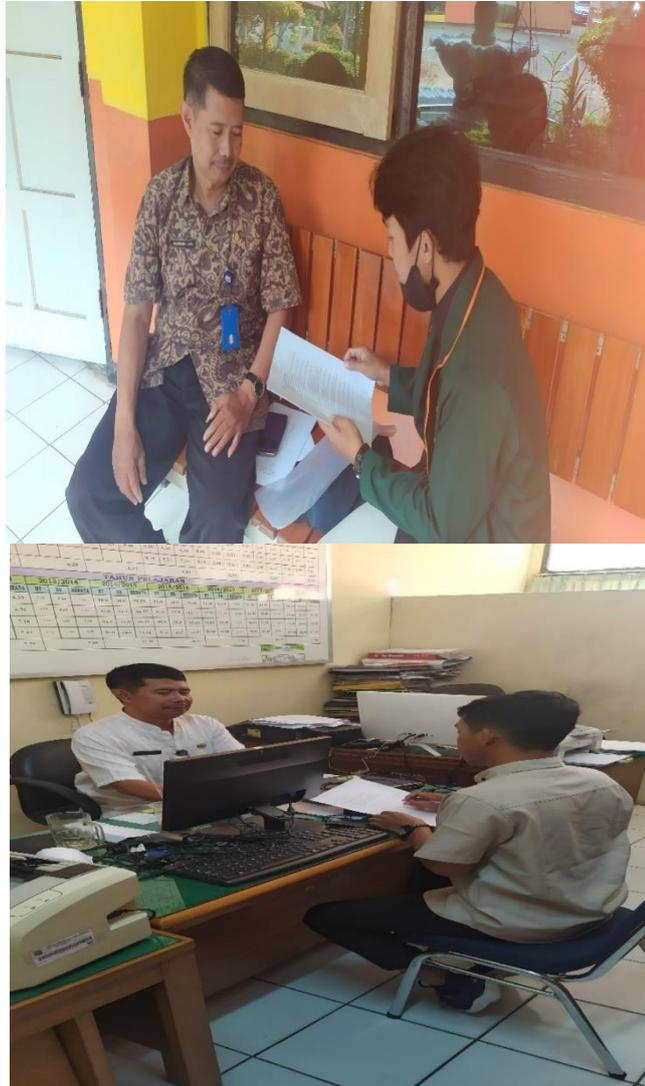
Lampiran 6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMP Negeri 191 Jakarta

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Rojali S.Pd MM	Kepala Sekolah
2	Drs. Fatkhur Rohman	Wakil Kepala sekolah
3	Edi Purwanto S.Pd	Kasatlak
4	Mujiono M.Pd	Waksek Bid. Kurikulum
5	Nia Kurniasari S.Pd	Staf Bid. Kurikulum
6	Rohidin S.Pd	Staf Bid. Kurikulum
7	Wahyudin S.Pd	Kepala Laboratorium IPA
8	Intan Noviantie S.Pd	Staf Bid. Kesiswaan
9	Sulistyowati M.Pd	Staf Bid. Kesiswaan
10	Junesha H.M, S.Pd	Pembina Kesiswaan
11	Diajeng	Pembina Osis
12	Drs. Endang Sedar	Wakil Kepala Sekolah
13	Wawan Apendi	Staf Bid. Sarana dan Prasarana
14	Fatmuroji S.Pd	Staf Bid. Sarana dan Prasarana
15	Delima Samosir S.Th	Kepala Perpustakaan

Lampiran 7. Dokumentasi Foto

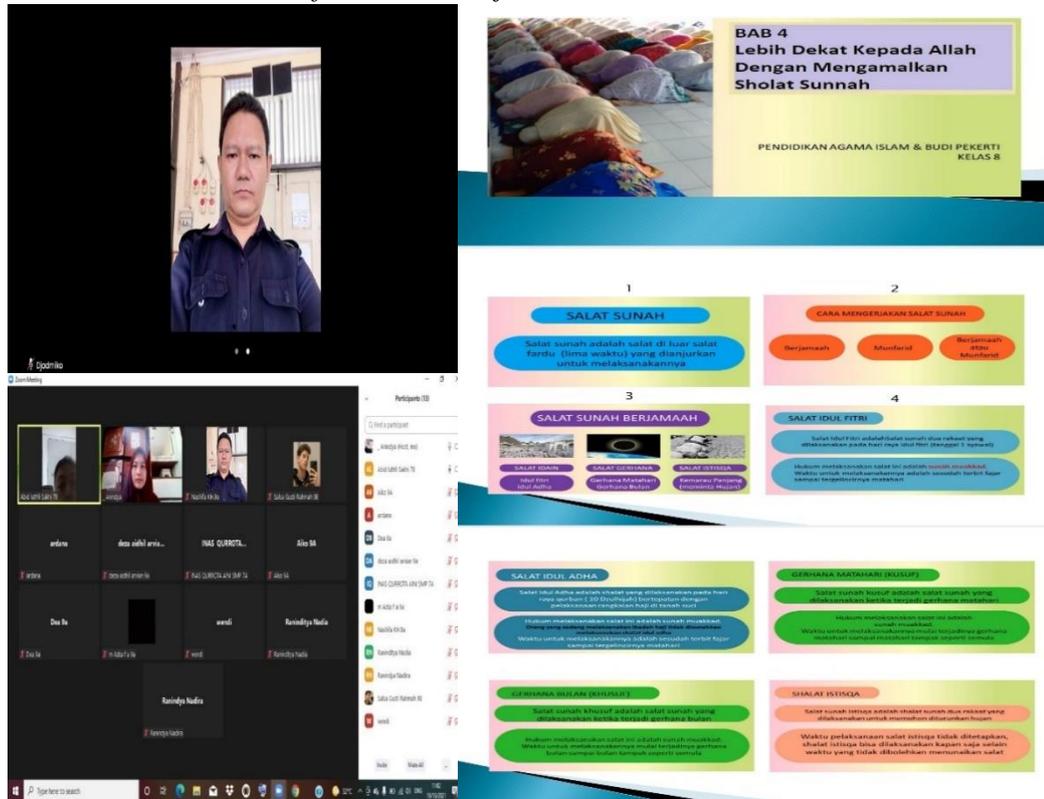


Gambar 0.1 Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 191 Jakarta bapak Ahmad Rojali S.Pd, MM.

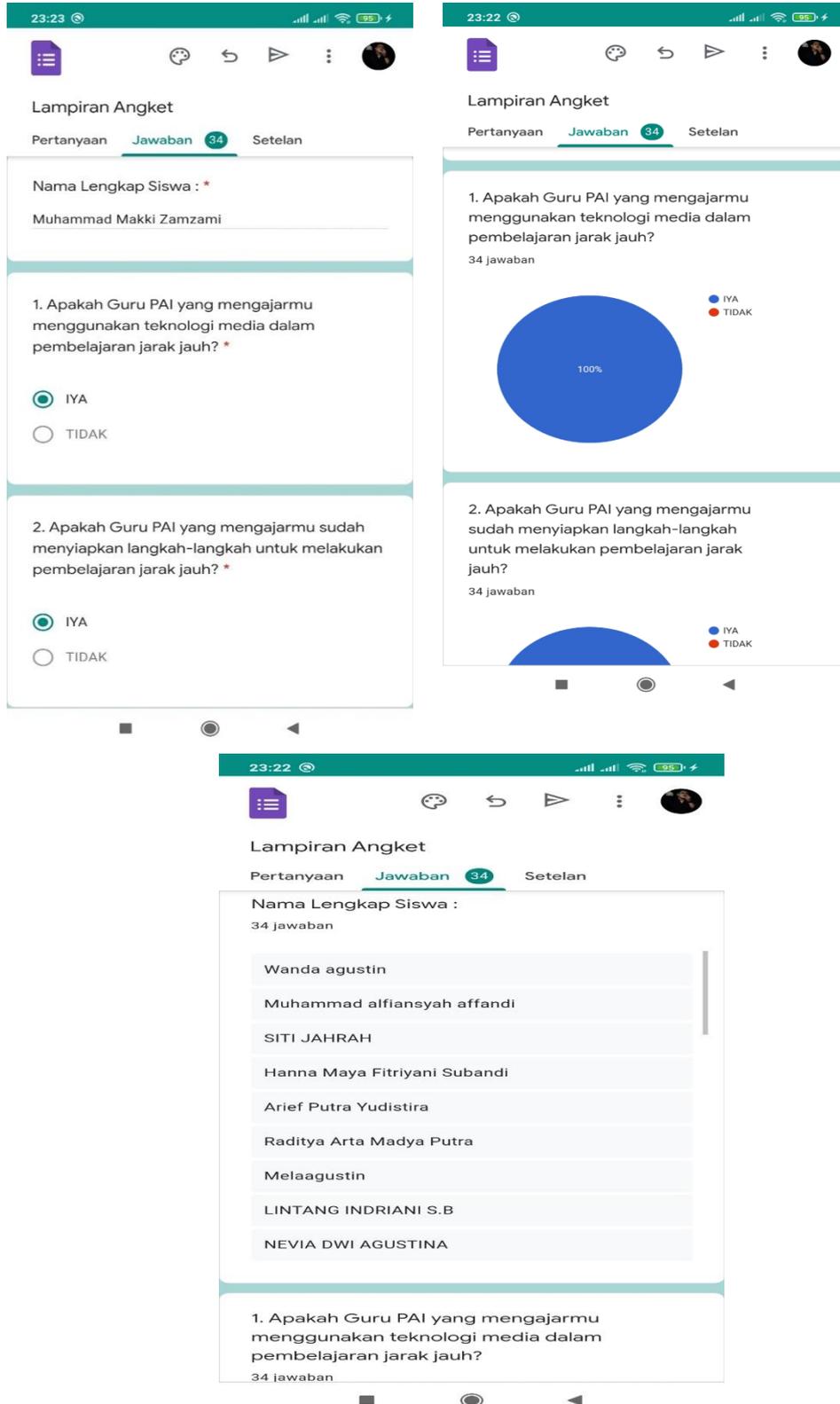
Gambar 0.2 Wawancara peneliti dengan guru PAI kelas 8d bapak Djatmiko S.Kom



Gambar 0.3 Media Platform Pembelajaran Jarak Jauh



Gambar 0.4 Google Form Angket Siswa



PROGRAM SATU TAHUNAN (PROSATA)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 191 JAKARTA

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas : VIII D

Tahun : 2021/2022

Nama Guru : Djatmiko, S.Kom

NO	Standar Kompetensi	Jumlah Kompetensi Dasar	Jumlah Indikator	Alokasi Waktu	Program	
					SEMESTER 1	SEMESTER 2
1.	Meyakini kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an	4	10	9	√	
2.	Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran	4	7	9	√	
3.	Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan	4	10	6	√	
4.	Lebih dekat kepada Allah swt dengan mengamalkan sholat sunnah	4	7	6	√	
5.	Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud	4	6	9	√	
6.	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah	4	7	9	√	
7.	Rendah hati, hemat dan hidup sederhana, membuat hidup lebih mulia	6	6	9	√	

8.	Meneladani kemuliaan dan kejujuran rasul Allah Swt	4	10	6		√
9.	Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	4	9	6		√
10.	Menghiasai pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh	4	11	6		√
11.	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa	4	11	6		√
12.	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta menjauhi yang haram	4	6	9		√
13.	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah	4	8	9		√
14.	Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi	6	7	9		√
	JUMLAH	60	115	108		

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)				MINGGU EFEKTIF BELAJAR																				KETERANGAN						
KOMPETENSI DASAR		JML. JAM TATAP MUKA	JML. INDIKATOR	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER					OKTOBER				NOPEMBER			DESEMBER								
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
11	riman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.				3																									
12	nunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab Allah Swt.				2																									
13	mahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.					2																								
14	nyajikan <i>daili naqli</i> tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.					2																								
15	yakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran dilarang oleh Allah Swt.					2																								
16	nunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehid						2																							
17	mahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.						2																							
18	nyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.							2																						
19	yakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.								1																					
20	nunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.									2																				
21	mahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.										1																			
22	nyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil.											2																		
23	laksanakan shalat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> sebagai perintah agama												1																	
24	nunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman sha													2																
25	mahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> .														1															
26	mpraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> .															2														
27	JUMLAH																													
28	Memeriksa / Menyetujui																													
29	Kepala SMP Negeri 191 Jakarta																													
30																														
31																														
32	Drs. JUHEDI, M.Pd.																													
33	NIP. 196205051985031009																													
34																														
35																														
36																														
37																														
38																														
39																														
40																														
41																														
42																														
43																														
44																														
45																														
46	laksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw sebagai perintah agama.																													
47	nunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan s																													
48	mahami tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw.																													
49	mpraktikkan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw.																													
50	yakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dengan bena																													
51	nunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada ma																													
52	mahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.																													
53	nyajikan rangkaiian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.																													
54	biasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sede																													
55	nunjukkan implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> da																													
56	mahami Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang renda																													
57	mbaca Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i> .																													
58	nunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> serta Hadis																													
59	nyajikan keterangan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. <i>al-f</i>																													
60																														
61	dangan																													
62	JUMLAH																													
63	Memeriksa / Menyetujui																													
64	Kepala SMP Negeri 191 Jakarta																													
65																														
66																														
67																														
68	Drs. JUHEDI, M.Pd.																													
69	NIP. 196205051985031009																													
70																														

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 SATUAN PENDIDIKAN : SMP NEGERI 191 JAKARTA
 KELAS / SEMESTER : VIII / 1 (SATU)
 TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)				MINGGU EFEKTIF BELAJAR																				KETERANGAN						
KOMPETENSI DASAR		JML. JAM TATAP MUKA	JML. INDIKATOR	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER					OKTOBER				NOPEMBER			DESEMBER								
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
46	laksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw sebagai perintah agama.																													
47	nunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan s																													
48	mahami tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw.																													
49	mpraktikkan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw.																													
50	yakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dengan bena																													
51	nunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada ma																													
52	mahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.																													
53	nyajikan rangkaiian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.																													
54	biasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sede																													
55	nunjukkan implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> da																													
56	mahami Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang renda																													
57	mbaca Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i> .																													
58	nunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Furqan/25: 63</i> , Q.S. <i>al-Isra/17: 26-27</i> serta Hadis																													
59	nyajikan keterangan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. <i>al-f</i>																													

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

DARING

Sekolah:SMP Negeri 191	Kelas/Semester: VIII D/1	KD: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran: PAI	Alokasi Waktu: 3X40	Pertemuan : 1
Materi: Rendah hati, hemat dan hidup sederhana		

A. Tujuan Pembelajaran

Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat dan hidup sederhana adalah perintah agama.

Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.

Memahami tentang hukum bacaan mad.

Memahami pentingnya belajar al-Qur'an apa manfaat belajar ilmu tajwid.

Memahami arti Q.S/25:63 Q.S Al-Isra/ 26-27.

Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.

Mendemonstrasikan hafalan Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.

Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.

B. Kegiatan Pembelajaran

MEDIA	ALAT	SUMBER
Whatsapp, Google classrom, zoom, google form dll, slide presentasi PPT	Laptop, Hanphone, tablet dan lain-lain.	Buku, Guru dan Siswa, modul bahan ajar, internet dan sumber lainnya yang relevan
PENDAHULUAN	<p>Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.</p> <p>Guru mengecek kehadiran peserta didik(melalui whatsapp grup,zoom,google clasroom, telegram atau media daring lainnya</p>	

	<p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</p> <p>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.</p>
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk mengamati, melihat, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalui whatsapp grup, zoom, google classroom, telegram atau media daring lainnya terkait materi hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid.</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid.</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling tukar informasi mengenai hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid.</p> <p>Melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lain nya.</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
PENUTUP	<p>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

DARING

Sekolah: SMP Negeri 191	Kelas/Semester: VIII D/1	KD: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran: PAI	Alokasi Waktu: 3X40	Pertemuan : 1
Materi: Rendah hati, hemat dan hidup sederhana		

A. Tujuan Pembelajaran

<p>Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat dan hidup sederhana adalah perintah agama.</p> <p>Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Memahami tentang hukum bacaan mad.</p> <p>Memahami pentingnya belajar al-Qur'an apa manfaat belajar ilmu tajwid.</p> <p>Memahami arti Q.S/25:63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p>

B. Kegiatan Pembelajaran

MEDIA	ALAT	SUMBER
Whatsapp, Google classrom, zoom, google form dll, slide presentasi PPT	Laptop, Hanphone, tablet dan lain-lain.	Buku, Guru dan Siswa, modul bahan ajar, internet dan sumber lainnya yang relevan
PENDAHULUAN	<p>Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.</p> <p>Guru mengecek kehadiran peserta didik(melalui whatsapp grup, zoom, google clasroom, telegram atau media daring lainnya</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</p>	

	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk mengamati, melihat, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalui whatsapp grup, zoom, google classroom, telegram atau media daring lainnya terkait arti Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan arti Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling tukar informasi mengenai arti Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lain nya.</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait arti Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27., peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
PENUTUP	<p>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING

Sekolah:SMP Negeri 191	Kelas/Semester: VIII D/1	KD: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran: PAI	Alokasi Waktu: 3X40	Pertemuan : 1
Materi: Rendah hati, hemat dan hidup sederhana		

A. Tujuan Pembelajaran

<p>Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat dan hidup sederhana adalah perintah agama.</p> <p>Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Memahami tentang hukum bacaan mad.</p> <p>Memahami pentingnya belajar al-Qur'an apa manfaat belajar ilmu tajwid.</p> <p>Memahami arti Q.S/25:63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p>

B. Kegiatan Pembelajaran

MEDIA	ALAT	SUMBER
Whatsapp, Google classrom, zoom, google form dll, slide presentasi PPT	Laptop, Hanphone, tablet dan lain-lain.	Buku, Guru dan Siswa, modul bahan ajar, internet dan sumber lainnya yang relevan
PENDAHULUAN	<p>Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.</p> <p>Guru mengecek kehadiran peserta didik(melalui whatsapp grup,zoom,google clasroom, telegram atau media daring lainnya</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</p>	

	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk mengamati, melihat, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalui whatsapp grup, zoom, google classroom, telegram atau media daring lainnya terkait makna Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan makna Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling tukar informasi mengenai makna Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27.</p> <p>Melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lain nya.</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait makna Q.S Al-Furqon/25-63 Q.S Al-Isra/ 26-27., peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
PENUTUP	<p>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.</p>



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 191 JAKARTA
Jl. Duta Raya No. 2 Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Telepon : (021) 5659736

Nomor : 0309/-1.851.55
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

19 Oktober 2021

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama
Indonesia
di
Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No. 091/DK.FAI/100.03.11/VIII/2021, perihal surat permohonan ijin penelitian Skripsi, tanggal 24 Agustus 2021, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Prasetya Aji Pangestu
NIM : 16.13.00.43
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 1 September 2021 sampai dengan 17 September 2021 dengan judul skripsi "**Strategi Guru PAI Kelas 8D dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh/Daring di SMP Negeri 191 Jakarta**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SMP Negeri 191 Jakarta

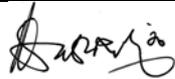
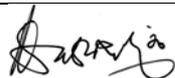
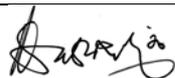
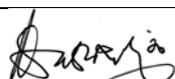
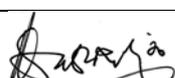
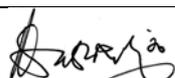
Ariwidi Rajan, S.Pd., MM.
NIP. 196904131993031005

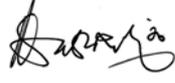
FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Prasetya Aji Pangestu

Judul : Strategi Guru PAI kelas 8d dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh/Daring di SMP Negeri 191 Jakarta

Pembimbing : Dr. Imam Bukhori M.Pd

NO	Hari/tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Jum'at, 30 Oktober 2020	Penyesuaian judul skripsi dan pertanyaan penelitian	
2	Jum'at, 13 November 2020	Perbaikan bab 1 penyesuaian piramida terbalik	
3	Senin, 7 Desember 2020	Perbaikan kerangka berpikir yang sesuai dengan buku panduan	
4	Senin, 22 Februari 2021	Perbaikan pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian	
5	Selasa, 20 April 2021	Perbaikan instrument penelitian dan kisi-kisinya	
6	Senin, 19 Juni 2021	Perbaikan instrumen wawancara aspek pertanyaan ke Informan	
7	Selasa, 22 Juni 2021	Perbaikan pertanyaan wawancara kepada kamad, guru dan siswa	
8	Rabu, 25 Agustus 2021	Perbaikan Revisi Seminar Proposal latar belakang dan instrumen penelitian	
9	Jum'at, 22 Oktober 2021	Perbaikan bab 4 memandingkan hasil temuan dengan kajian teori	

10	Sabtu, 30 Oktober 2021	Perbaiki teknik penulisan Bab IV terkait hasil temuan dan hasil wawancara	
11	Rabu, 3 November 2021	Perbaiki penulisan kesimpulan dan kalimat ejaannya	

Pembimbing,



(Dr. Imam Bukhori M.Pd)

BIODATA PENULIS



Prasetiya Aji Pangestu adalah nama penulis di skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Bapak Sunaryo dan Ibu Sarti sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Nglencung Kec. Tirtomoyo Kab. Wonogiri Jawa Tengah pada tanggal 29 Mei 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 02 Sidorejo kemudian pindah sekolah ke SDN 016 Sukamulya tepatnya di Kec. Bangkinang Kab. Kampar Prov. Riau (*lulus tahun 2010*), melanjutkan ke SMP Negeri 02 Bangkinang (*lulus tahun 2013*) dan SMA Negeri 02 Bangkinang kota (*lulus tahun 2016*) hingga akhirnya bisa menempuh kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Penulis juga aktif dalam dunia pergerakan dan organisasi. Pada tahun 2017 penulis bergabung dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan menjabat sebagai Ketua Rayon Budi Utomo PMII UNUSIA Jakarta Barat. Kemudian tahun 2020 menjabat Ketua PK UNUSIA Jakarta Barat dan tahun 2021 menjabat sebagai Ketua 3 PC PMII Jakarta Barat. Penulis juga aktif dalam organisasi kampus (BEM & HIMA PAI). Selain itu penulis juga bergabung di kepengurusan Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Riau (HIPEMARI) Jakarta.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8d Dalam Mendesain Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 Jakarta”**.